

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL IPA SISWA KELAS
V SD DKELURAHAN RAWAMANGUN**



Oleh:

LENI ROSALINA

1815128672

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*
Terhadap Kecerdasan Interpersonal IPA Siswa Kelas V SD Negeri
Di Kelurahan Rawamangun

Nama Mahasiswa : Leni Rosalina
Nomor Registrasi : 1815128672
Program Studi : PGSD
Tanggal Ujian : 28 Januari 2016

Pembimbing I

Drs. Yetty Auliaty, M.Pd
Nip. 19580814 198210 2 001

Pembimbing II

Drs. Dudung Amir Soleh, M.Pd
Nip. 19660408 199303 1 002

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si (Penanggung Jawab) *		23/02 2016
Dr. Gantina Komalasari, M. Psi (Wakil Penanggung Jawab) **		23/02 2016
Dr. Fahrurrozi M.Pd (Ketua Penguji) ***		17/02 2016
Drs. Budiman Rajagukguk, M.Pd (Anggota) ****		17/02 2016
Drs. Waluyo Hadi, M.Pd (Anggota) ****		17/02 2016

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program studi
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing Dan Ketua Program Studi

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL IPA SISWA KELAS V SD DIKELURAHAN RAWAMANGUN

(2016)

Leni Rosalina

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi, Rawamangun, Jakarta Timur yang diperoleh menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang telah tervalidasi secara teoretik dan empiris. Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji normalitas dengan uji Lilliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh untuk kelas eksperimen, rata-rata skor pretest sebesar 99,57 dan rata-rata skor posttest sebesar 111,4. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata skor pretest sebesar 92,2 dan rata-rata skor posttest sebesar 96,3. Setelah penghitungan uji-t pada data di atas diperoleh $t_{hitung} = 5,38$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n_1 = n_2$ sebesar 1,68. Perhitungan pengujian hipotesis.

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,38 > 1,68$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dikatakan skor kecerdasan interpersonal siswa yang diajarkan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menerapkan pendekatan konvensional.

Kata kunci : *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)*, kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD.

**EFFECT OF APPROACH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) INTERPERSONAL INTELLIGENCE SCIENCE FOR CLASS V
PUBLIC PRIMARY SCHOOLS IN RAWAMANGUN'S**

(2016)

Leni Rosalina

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is the effect of applying Approach Contextual Teaching And Learning (CTL) against interpersonal intelligence Elementary fifth grade students in learning science. The sample in this research is class student V SDN Rawamangun 09 Pagi, Rawamangun, East Jakarta obtained using cluster random sampling technique. The method used is the method of experimental design pretest-posttest control group design. The instrument used was a questionnaire that has been validated theoretically and empirically. Before the t-test, test by test Lilliefors normality and homogeneity test with Bartlett's test. Based on the results of the discussion, was obtained for the experimental class, the average score of 99.57 pretest and posttest mean score of 111.4. As for the control class, the average score of 92.2 pretest and posttest mean score of 96.3. After the calculation of the t-test on the above data obtained by $t = 5.38$ and t table at significance level $\alpha = 0.05$ with $n_1 = n_2$ of 1.68. Calculation hypothesis testing.

Thus, based on the calculation of hypothesis testing, found that t count $>$ t table ie $5.38 > 1.68$, then H_0 is rejected and H_1 accepted, said scores of students taught interpersonal intelligence approaches Contextual Teaching and Learning (CTL) is higher than the students are taught to apply conventional approaches.

Keywords: Approach Contextual Teaching And Learning (CTL), interpersonal intelligence Elementary School fifth grade students.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Leni Rosalina
No Registrasi : 1815128672
Jurusan : PGSD

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kecerdasan Interpersonal IPA Siswa SD Negeri Di Kelurahan Rawamangun”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 12 Januari 2016

Yang Membuat Pernyataan



(Leni Rosalina)



Orang Yang Berhenti Belajar, Maka Dia Telah
Berhenti Hidup.

Tidak semua yang berwarna emas itu emas, terkadang ada
yang kuningan, bahkan ada yang hanya sepotong kertas,
seperti pembungkus Coklat.

Jangan menilai orang hanya dari penampilannya saja.

(Leni Rosalina)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Kupersembahkan hidup dan matiku hanya kepada ALLAH.

Kupersembahkan kado kecil ini hanya kepada:

Malaikatku (IBU dan AYAHKU) Tercinta terkasih dan tersayang, yang tidak pernah berhenti mengirimkan do'a, yang tidak pernah lelah memberi nasihat, tidak pernah lupa mengingatkanku untuk segera menyelesaikan skripsi ini, sehingga aku menjadi manusia yang sesungguhnya. Serta abangku James Karbheni S. ST dan adik-adikku Asmidar Zuhra, Nasri Hanzalah, Raswan Mursadi, mereka yang selalu memberi motivasi dan support sehingga aku selalu bersemangat dan pantang menyerah dalam menggapai toga.

Keluarga besar kakekku (Alm. Zakaria dan Keluarga besar kakekku Alm. Khaeruddin), terimakasih atas wejangan-wejangannya.

Adi. S, orang yang selalu siap mendengarkan keluh kesahku dan orang yang selalu marah ketika aku bilang "aku malas belajar".

35 orang sahabatku (PPGT 2012) yang selalu siap membantu kapanpun dan dimanapun.

Tanpa aku sadari kini aku telah sarjana.

Thank's to ALLAH..

Thank's to IBU AYAH..

Thank's to ABANG DAN ADIK-ADIK..

Thank's to My Big Family

Thank's to Adi. S

Thank's to 35 orang sahabatku (Kelas PPGT-20012) yang aku banggakan.

Alhamdulillahirobbil'alamin...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Kecerdasan Interpersonal IPA Siswa Kelas V SD Negeri Di Kelurahan Rawamangun, dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Pihak Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dr. Sofia Hartati, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dra. Yetty auliaty, M. Pd., dan Bapak Drs. Dudung Amir Soleh, M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, saran dan arahan.
5. Keluarga tersayang dan terkasih yang selalu membantu peneliti dengan Do'a dan dukungan dalam berbagai hal.
6. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah memberikan saran dan kritikan.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, 12 Januari 2016

Penulis

Leni Rosalina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	13
A. Deskripsi Teoretik	13
1. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD.....	13
a. Hakikat Kecerdasan Interpersonal	13
b. Karakteristik Siswa Kelas V SD.....	20
2. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	25

a. Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	25
3. Pembelajaran IPA.....	27
a. Hakikat Pembelajaran	27
b. Hakikat IPA	28
4. Pendekatan Konvensional	32
B. Bahasan Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tujuan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Metode dan Desain Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Definisi Konseptual	48
2. Definisi Operasional	48
3. Instrumen Uji Coba	49
4. Hasil Uji Coba Instrumen	50
a. Pengujian Validitas.....	50
b. Pengujian Reliabilitas	50
5. Instrumen Final.....	52
F. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Persyaratan Analisis Data	53
2. Uji Analisis Data	54
G. Hipotesis Statistik.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	57
1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post Test</i> kelas eksperimen.....	58
2. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post Test Kelas Kontrol</i>	69
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	80
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Homogenitas	82
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	83
D. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi.....	90
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Desain <i>Pretest-Posttest</i> Control Group Design.....	42
Tabel. 2	Perbedaan Perlakuan Pembelajaran.....	43
Tabel. 3	Daftar nama sekolah.....	47
Tabel. 4	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba.....	49
Tabel. 5	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	51
Tabel. 6	Kisi-kisi Instrumen Final.....	52
Tabel. 7	Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen Secara Empiris (X1).....	59
Tabel. 8	Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kecerdasan Interpersonal Kelas Eksperimen Pada Pembelajaran IPA.....	59
Tabel. 9	Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen Secara Teoretik (X1).....	61
Tabel 10.	Deskripsi Data Post Test Kelas Eksperimen Secara Empiris (X2).....	64
Tabel. 11	Distribusi Frekuensi Skor Post Test Kecerdasan Interpersonal Kelas Eksperimen.....	65
Tabel. 12	Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen Secara Teoretik (X3).....	67
Tabel. 13	Deskripsi Data Pretest Kelas Kontrol Secara Empiris (X2).....	70
Tabel .14	Distribusi Frekuensi Skor Pre Test Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol.....	70
Tabel. 15	Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen Secara Teoretik (X1).....	72
Tabel. 16	Deskripsi Data Post Test Kelas Eksperimen Secara Empiris (X2).....	75

Tabel. 17	Distribusi Frekuensi Skor Post Test Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol Pada Pembelajaran IPA.....	75
Tabel. 18	Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen Secara Teoretik (X3).....	77
Tabel. 19	Rangkuman Deskripsi Data Penelitian.....	80
Tabel. 20	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kecerdasan Interpersonal.....	81
Tabel. 21	Uji Homogenitas Kecerdasan Interpersonal.....	82
Tabel. 22	Hasil Pengujian Hipotesis.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Variabel Kecerdasan Interpersonal Kelas Eksperimen	60
Gambar 2. Rentang Skor Kecerdasan Interpersonal Secara Teoretik	62
Gambar 3. Perbandingan Rentangan Skor Secara Teoretik dan Empiris...	63
Gambar 4. Histogram Variabel Kecerdasan Interpersonal Kelas Eksperimen	66
Gambar 5. Rentang Skor Kecerdasan Interpersonal Secara Teoretik	67
Gambar 6. Perbandingan Rentangan Skor Secara Teoretik dan Empiris...	68
Gambar 7. Histogram Variabel Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol ...	71
Gambar 8. Rentang Skor Kecerdasan Interpersonal Secara Teoretik	73
Gambar 9. Perbandingan Rentangan Skor Secara Teoretik dan Empiris...	74
Gambar 10. Histogram Variabel Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol ...	77
Gambar 11. Rentang Skor Kecerdasan Interpersonal Secara Teoretik	78
Gambar 12. Perbandingan Rentangan Skor Secara Teoretik dan Empiris...	79
Gambar 13. Siswa sedang melakukan percobaan Materi Gaya Magnet.....	137
Gambar 14. Siswa sedang melakukan percobaan materi Gaya magnet.....	137
Gambar 15. Siswa sedang melakkan percobaan materi Gaya Gravitasi.....	138

Gambar 16. Siswa sedang melakukan percobaan materi Gaya Gesek.....	138
Gambar 17. Siswa sedang melakukan percobaan materi gaya gesek.....	139
Gambar 18. Peneliti sedang memberikan contoh Gaya gesek menggunakan kursi beroda.....	169
Gambar 19. Peneliti sedang memberikan contoh Gaya Gravitasi menggunakan alat tulis.....	169
Gambar 20. Peneliti sedang menjelaskan didepan kelas.....	170
Gambar 21. Peneliti sedang menjelaskan didepan kelas.....	170

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel RPP	99
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	171
Lampiran 3. Perhitungan Hasil Uji Coba Instrumen.....	176
Lampiran 4. Data Mentah	177
Lampiran 5. Uji T.....	179
Lampiran 6. Uji Normalitas	180
Lampiran 7. Uji Homogenitas.....	184
Lampiran 8. Histogram.....	186
Lampiran 9. Uji Reliabelitas.....	190
Lampiran 10. Harga Distribusi F.....	191
Lampiran 11. Harga r Product Moment.....	193
Lampiran 12. Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors.....	194
Surat Permohonan	
Surat Keterangan	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertaqwa pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Dengan demikian, dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Dikatakan berkualitas berarti proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan siswanya baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan

¹ *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung, Fokus Media, 2005), h.98

peningkatan mutu proses pembelajaran maupun peningkatan kompetensi guru dalam mendidik.

Peningkatan mutu proses pembelajaran dapat ditempuh dengan mengembangkan mata pelajaran yang ada. Dan upaya peningkatan kompetensi guru dalam mendidik dapat ditempuh dengan peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga peserta didik mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Karena itulah, proses pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting bagi siswa untuk menjadikannya siswa yang cerdas, terampil dan berkarakter. Namun demikian, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran kurangnya dorongan terhadap anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya khususnya dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran didalam kelas selalu diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk

memahami isi informasi-informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Dengan demikian, untuk membentuk siswa yang cerdas, terampil dan berkarakter, hendaknya siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan dan hafalan-hafalan semata, tetapi perlu mendapatkan pembelajaran efektif yang mampu membuat siswa dapat bersikap positif terhadap lingkungannya, dapat memahami informasi yang didupatkannya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami sifat setiap siswanya dalam merencanakan proses pembelajaran yang efektif.

Untuk memahami sikap setiap anak tidaklah mudah, dikarenakan karakter anak sekolah dasar itu sangatlah berbeda-beda, ada anak yang mudah bergaul dan ada pula anak yang suka menyendiri dan menjauh dari teman-temannya. Adapun anak yang suka menyendiri dan menjauh dari teman-temannya karena ia sering kali diejek oleh teman-temannya. Hal ini dapat terjadi karena anak tersebut kurang terampil dalam menghadapi konflik dengan temannya, anak tidak mampu menyesuaikan gaya komunikasi yang baik, sehingga anak tersebut pun merasa tertekan dengan situasi tersebut.

Hal ini juga disebabkan kurangnya perhatian guru terhadap sikap siswa sehingga keterampilan yang dimiliki tidak berkembang dengan baik.

Dalam hal ini guru perlu memperhatikan kecerdasan interpersonal siswa. Karena kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan ganda yang berbeda dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain.² Dengan demikian orang yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat dikatakan sebagai orang yang mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

Beradaptasi dan membangun komunikasi dengan orang lain bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dibutuhkan kesabaran, ketabahan dan keterampilan khusus untuk menggunakan pendekatan tertentu. Akan tetapi orang yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung mampu beradaptasi dengan orang lain, mengetahui bagaimana pentingnya berkolaborasi dengan orang lain, dapat bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki keterampilan komunikasi yang berbeda-beda.

Oleh sebab itu, dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa diperlukan adanya pembelajaran yang memperhatikan kemampuan sosial antar siswanya. Namun pada kenyataannya, di zaman sekarang ini kecerdasan interpersonal kurang diperhatikan, khususnya dalam bidang pendidikan. Prioritas utama pendidikan di sekolah dasar hanyalah untuk

² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegence* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 21.

mengembangkan intelektual semata. Akibatnya, siswa tidak mampu bersikap positif terhadap lingkungannya.

Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dapat dikembangkan dalam berbagai mata pelajaran yang melibatkan diri anak untuk bebas menyampaikan pendapatnya, menuangkan idenya dan menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya. Mata pelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung yaitu salah satunya mata pelajaran IPA dimana mata pelajaran IPA merupakan kumpulan pengetahuan berupa konsep dan fakta alamiah.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah menanamkan sikap ilmiah, dimana dalam sikap tersebut terdapat sikap menghargai pendapat orang lain, berbagi, terbuka, serta mau bekerja sama dengan orang lain. Hal tersebut merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal pun dapat dikembangkan pada pelajaran IPA.

Materi IPA merupakan materi yang dikembangkan berdasarkan pengalaman langsung dan kegiatan konkret yaitu percobaan atau

eksperimen. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA tidak dapat dikembangkan hanya dengan berbicara, menulis dan tidak hanya mengutamakan kemampuan kognitif siswanya saja, tetapi harus didasarkan penemuan siswa sendiri melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dan diperoleh dengan kegiatan langsung berinteraksi dengan sumber belajar.

Melihat kecerdasan interpersonal siswa yang kurang diperhatikan pada pembelajaran IPA, maka dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu membuat anak aktif mengamati, melakukan percobaan dan dapat berdiskusi atau berkerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini karena IPA selalu berkaitan dengan alam, makhluk hidup, dan segala hal yang terjadi di alam semesta ini. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPA dan dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa.

Terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Salah satunya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat cocok diterapkan pada pelajaran IPA. Dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa akan aktif mencari, menemukan, meneliti, berpikir dan berusaha memahami makna dalam pelajaran IPA.

Ada 3 hal yang perlu dipahami dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yakni: (1) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. (2) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong agar para siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dan situasi kehidupan nyata. (3) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan Artinya, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bertujuan untuk membantu peserta didik memahami mata pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

³ Elin Rosalin, *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), hh. 27-28

⁴ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran* (GP Press Group:2013), h. 47.

Dengan demikian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya serta *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengelolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret atau terkait dengan kehidupan nyata melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena penerapan pembelajaran kontekstual sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar khususnya di kelas V. Hal ini dikarenakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu membuat siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan kehidupan sehari-hari untuk menemukan jawaban sesuai dengan perubahan zaman. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pun dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian mengenai pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap

kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA, khususnya pada siswa kelas V SD di Wilayah Rawamangun, Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan gambaran umum di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain (1) perencanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA, (2) pelaksanaan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA, dan (3) pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA khususnya di Wilayah Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yakni:
“Apakah terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kecerdasan interpersonal IPA siswa kelas V SD Negeri di kelurahan Rawamangun”?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap pembelajaran yakni dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA dapat mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan siswa baik kecerdasan intelektual, interpersonal dan kecerdasan lainnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a) Bagi Siswa

Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA akan mempengaruhi kecerdasan interpersonal

siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal, ia mampu beradaptasi dengan baik, baik dengan teman-temannya maupun dengan lingkungan sekitarnya, dapat menyesuaikan diri sesuai dengan etika, dan terampil berkomunikasi dengan orang lain.

b) Bagi Guru

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Selain itu, dengan diterapkannya *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat memberikan informasi tentang manfaat penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA dan kecerdasan interpersonal siswa sehingga nantinya dapat diterapkan untuk mata pelajaran lainnya untuk memaksimalkan kecerdasan siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah masukan kepada instansi yang terkait serta meningkatkan nama baik sekolah dan untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme khususnya pada pembelajaran IPA.

BAB II

KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretik

1. Kecerdasan Interpersonal IPA Siswa Kelas V SD

a. Hakikat Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan sesungguhnya adalah kemampuan memecahkan masalah dan kreatifitas serta suatu perilaku yang diulang-ulang, bersifat dinamis, dan berkembang sesuai dengan pola serta kebiasaan.⁵ Kecerdasan memiliki andil yang besar dalam usaha manusia melakukan tugas-tugas dan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan bukan suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu yang mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Kecerdasan dapat dilihat dari kemampuan bersikap dan berbuat cepat untuk mengatasi suatu situasi atau untuk memecahkan masalah.⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Alder yang menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kecakapan untuk bertindak secara sengaja, berpikir secara rasional, dan berhubungan secara efektif dengan lingkungan.⁷ Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kecerdasan seseorang dapat

⁵ Munif, Alamsyah, *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), h.18

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 176.

⁷ Harry Alder, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda* terjemahan Christina Prianingih (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 14.

dilihat dari kemampuannya dalam berpikir, bertindak, dan berhubungan dengan orang lain.

Menurut Gardner yang dikutip Elaine B Johnson, Ph.D. terdapat delapan kecerdasan pada diri seseorang yakni kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.⁸ Dengan demikian pendapat tersebut dapat membuktikan bahwa dalam diri manusia itu memiliki kecerdasan ganda yang dapat dikembangkan. Kecerdasan yang dapat dikembangkan tersebut salah satunya kecerdasan Interpersonal dimana kecerdasan ini menjadi sangat penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri karena banyak kegiatan dalam hidup seseorang terkait dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan untuk memahami dan membina hubungan dengan orang lain.⁹ Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain disekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi, melainkan juga memahami pikiran, perasaan dan kemampuan untuk memberikan empati dan respons terhadap orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung sensitive terhadap

⁸ Elaine Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Kaifa, 2011), h. 251.

⁹ Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, AS, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak* terjemahan Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2007), h. 15.

suasana hati dan perasaan orang lain. Oleh karena itu mereka sangat fleksibel bekerja dalam suatu kelompok karena mampu memahami watak orang lain dengan mudah dan orang yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung terampil dalam menjaga hubungan dengan orang lain dan dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapinya.

Menurut Porter yang dikutip Suparlan, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung memiliki sifat pintar dalam memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, bermain dalam kelompok, dan klub.¹⁰ Dengan demikian, orang yang memiliki kecerdasan ini, ia akan disenangi oleh teman-teman dan lingkungannya. Hal ini karena ia mudah bergaul, berinteraksi, dan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah orang yang pandai dalam memecahkan suatu masalah dan orang yang pandai dalam bergaul.

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya. Kecerdasan interpersonal ini disebut juga

¹⁰Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsepsi sampai dengan Implementasi* (Yogyakarta: Hikayat, 2004), h. 47.

kecerdasan sosial.¹¹ Karena selain menjalin persahabatan yang akrab dengan teman juga mencakup kemampuan seperti memimpin, berorganisasi, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain sehingga orang yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu menjalin hubungan dengan baik. Namun demikian, untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dibutuhkan kesabaran, ketabahan dan keterampilan khusus untuk menggunakan pendekatan tertentu.

Selain itu keberagaman pendapat, persepsi dan perspektif menjadi elemen utama yang sering membuat orang berbeda walaupun berada dalam suatu domain kerjasama. Oleh karena itu, untuk mendukung terjalinnya hubungan baik diperlukan kecerdasan interpersonal oleh setiap individu. Dalam hal ini kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan dengan aktivitas yang melibatkan kelompok belajar, proyek kelompok, penyelesaian konflik, mencapai kesepakatan, tanggung jawab organisasi sekolah, empati, dan kehidupan sosial.¹² Sesuai dengan pernyataan Amstrong, ada beberapa cara mengembangkan kecerdasan interpersonal seseorang antara lain mengajarkan kepada orang lain, bekerja sama, dan berinteraksi dengan

¹¹ Hamzah B Uno dkk., *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.14.

¹² Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences* terjemahan Purwanto (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hh. 26-27.

orang lain.¹³ Karena anak yang bersifat sosial ini paling merasakan manfaat belajar kelompok. Namun, karena semua siswa memiliki derajat kecerdasan yang berbeda-beda pendidik perlu mengetahui pendekatan dan pengajaran yang melibatkan interaksi siswa.

Didukung oleh pendapat Yaumi yang mengatakan bahwa untuk dapat mengembangkan dan mengkonstruksi kecerdasan interpersonal bagi siswa, maka hendaknya siswa harus dibiasakan belajar berkelompok, mengajar teman sebaya, berkomunikasi dengan orang, melakukan simulasi, dan membuat proyek kelompok.¹⁴ Hal ini dikarenakan dengan adanya belajar bersama, siswa lebih cepat menjalin hubungan komunikasi yang efektif dengan orang lain dan mereka akan lebih akrab dengan teman-temannya. Disamping itu dalam bekerja sama, siswa akan menemukan konflik akibat perbedaan pendapat antara anggota kelompoknya. Dengan begitu, mereka akan terlatih untuk terampil memecahkan masalah dalam kelompok dan saling menghargai hasil kesepakatan yang disepakati bersama.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran secara kelompok akan merangsang siswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Hal ini karena siswa akan terlatih untuk menghargai pendapat temannya, saling berbagi ilmu, dan saling berdiskusi untuk

¹³ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligencenya* terjemahan Rina Buntaran (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 222.

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 149.

mencapai kesepakatan bersama. Dengan begitu, kecerdasan interpersonal siswa akan berkembang.

Menurut Amstrong, "*Interpersonal intelligence: the ability to perceive and make distinctions in the moods, intentions, motivations, and feelings of other people*".¹⁵ Yang artinya kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempersepsikan dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Dengan kata lain orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah orang yang mampu mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain disamping kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan dan penuh kedamaian.

Menurut Anderson dalam Safaria, kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*.¹⁶ *Social sensitivity*, kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal.¹⁷ *Social insight*, kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat

¹⁵Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom* (United States of America: Alexandria Virginia ASCD, 1994), h. 7.

¹⁶ Safaria, *Interpersonal Intelegences: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hh. 132-135

¹⁷ Sofi Sisilia, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Tentang Sensitivitas Sosial Melalui Metode Kontekstuak Teacher and Learning di SDS Amir Hamzah Jakarta Pusat"*Skripsi*"(Jakarta, *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 2012), h. 16

apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah di bangun.¹⁸ *Social communication* atau komunikasi sosial merupakan kemampuan individu dalam berkomunikasi sehingga dapat menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Orang yang memiliki kemampuan komunikasi sosial, maka ia dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Komunikasi yang efektif dapat digambarkan saat orang memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain serta menerima diri dan orang lain.

Perlu diingat bahwa ketiga dimensi di atas merupakan satu kesatuan utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lain.¹⁹ Maksudnya jika salah satu dimensi saja tidak seimbang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya. Contohnya saja dalam mempertahankan hubungan relasi yang baik (*social insight*), maka seseorang harus menunjukkan sikap empati, prososial (*social sensitivity*) dan harus menguasai komunikasi yang efektif (*social communication*). Dengan sikap prososial seperti sikap berbagi, terbuka, membantu orang yang membutuhkan dan perbuatan positif lainnya akan membuat hubungan semakin akrab.

Dengan bersikap empati terhadap orang lain, maka ia akan mengetahui perbedaan perilaku orang lain melalui ekspresinya saat

¹⁸ Deddy Wahyudi, *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal dan Eksistensial*, 2011 (http://jurnal.upi.edu/file/4-Deddy_Wahyudi.pdf), h. 37. Diunduh pada Senin, 14 September 2015 pukul 14.02 WIB.

¹⁹ Safaria, *Interpersonal intelligence: Metode Pengembangan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 24.

berkomunikasi ataupun saat melakukan perbuatan. Dalam hal ini kemampuan komunikasi efektif merupakan unsur dari *social communication* atau komunikasi sosial. Dengan demikian ketiga dimensi di atas tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung dan mengisi satu sama lainnya. Oleh karena itu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal orang perlu memperhatikan ketiga dimensi tersebut.

Dari penjelasan diatas, maka dapat didefinisikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah orang yang mampu mempersepsi dan membedakan suasana hati, dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati temperamen dan keinginan orang lain.

b. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Menurut Ihsan perkembangan dan sifat-sifat peserta didik usia Sekolah Dasar (7-13 tahun) meliputi (a) perkembangan jasmani, (b) perkembangan rohani, (c) kemampuan menerima ilmu, (d) sikap sosial dan pergaulan. Sikap sosial seperti ini yang membantu mereka untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan kelas.²⁰ Pada tahapan ini siswa berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Jika proses itu tanpa bimbingan, siswa akan cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya.

²⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hh.81-82

Sikap sosial mereka berkembang dan mengalami perubahan ketika bergaul dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai kalangan bahkan dari berbagai daerah lain. Maksudnya jika pada awalnya siswa hanya bergaul di lingkungan keluarga saja, maka saat siswa masuk ke dalam lingkungan pendidikan formal, ia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya atau teman sekelasnya. Dengan begitu, ia akan belajar untuk menjalin hubungan baik dengan teman-temannya. Seperti halnya pada masa awal anak-anak, berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu anak selama masa pertengahan dan akhir anak-anak.

Barker dan Wright dalam Desmita mencatat bahwa anak usia 7 hingga 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.²¹ Intensitas interaksi yang terjadi mengakibatkan anak akan saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan dengan teman sebaya bukan hanya untuk saling mempengaruhi melainkan hubungan sebaya tersebut memiliki arti penting bagi perkembangan anak.

Didukung oleh pendapat Hurlock bahwa pada masa usia sekolah dasar, siswa gemar membentuk kelompok sebaya dalam berteman sehingga

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 224.

usia ini dikenal sebagai usia berkelompok.²² Selain itu fungsi sosial teman sebaya adalah membantu anak belajar bagaimana hidup dalam suatu kelompok atau masyarakat, bagaimana menahan diri, bagaimana mengikuti norma-norma yang berlaku, membantu teman lain dan saling tolong menolong, semua ini dapat diperoleh melalui aktivitas bersama teman-teman. Belajar untuk bekerja dengan teman-teman akan memberikan sumbangan pada aset perkembangan anak. Seperti nilai positif dan keterampilan sosial yang akan membantunya untuk tumbuh sehat, kuat dan mudah dalam menyesuaikan diri.

Menurut Sunarto dan kawan-kawan, perkembangan sosial siswa usia sekolah dasar yakni ia telah belajar mengembangkan interaksi sosial dengan menerima pandangan masyarakat, memahami tanggung jawab, dan berbagai pengertian dengan orang lain.²³ Pada usia ini siswa telah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya. Siswa dapat mengendalikan egonya dan berkembang menjadi sikap mau bekerja sama dan mau memperhatikan kepentingan orang lain. Dalam hal ini kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar.

²² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), h.155.

²³ Sunarto, dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

Kecerdasan ini merupakan kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itu, dalam pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Oleh karenanya mengenal karakteristik siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dengan mengenal karakteristik siswa, maka dapat diketahui kualitas perseorangan dan menjadi petunjuk dalam mengelola strategi pembelajaran. Penyusunan rancangan pembelajaran selain mempertimbangkan teori belajar juga semestinya memperhatikan karakteristik siswa yang akan menjadi sasarannya.

Dengan karakteristik siswa sekolah dasar, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada dilingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pembelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SD termasuk ke dalam usia berkelompok dimana perkembangan sosialnya yakni siswa telah dapat mengendalikan egonya menjadi sikap mau bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu, siswa kelas V SD memiliki sikap ingin tahu dan amat realistis. Oleh karena itu, proses pembelajarannya pun perlu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Dengan kata lain, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan mampu memanfaatkan kematangan perkembangan social siswa.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat tepat bagi siswa seusia ini. Strategi ini mengutamakan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menuntut siswanya aktif mengamati, bekerja sama, dan bereksplorasi sehingga pembelajaran menjadi konkret dan bermakna. Dengan beragamnya aktivitas, siswa dapat menerapkan rasa ingin tahu mereka dengan mengalaminya secara langsung. Disamping itu adanya tugas kelompok, siswa akan belajar tentang sikap dan kebiasaan bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa, dan bertanggung jawab. Dengan begitu, kecerdasan interpersonal mereka akan terlatih dan berkembang.

Berdasarkan uraian mengenai kecerdasan interpersonal dan karakter siswa kelas V SD, dapat dikemukakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD adalah kecakapan sosial siswa dalam membedakan maksud, suasana hati, perasaan dan gagasan teman melalui sifat empati dan prososial (*social sensitivity*) dan mampu menciptakan relasi sosial yang baik dengan bertindak sesuai situasi dan etika sosial (*social insight*) serta dapat menguasai komunikasi efektif (*social communication*).

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam setiap pembelajaran, hendaknya mempunyai makna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan yang ditransfer dari gurunya, merupakan sebuah pengetahuan teoritis. Namun pada hakikatnya pengetahuan yang diperoleh siswa mempunyai nilai manfaat bagi kehidupannya. Manfaat pengetahuan tersebut bisa dirasakan ketika siswa berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa hendaknya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa akan lebih mengerti tentang apa sesungguhnya yang ia pelajari.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghubungkan pengetahuan yang didapat siswa di sekolah dengan manfaat pengetahuan tersebut dalam kehidupannya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran dan pengajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dan bangsa.

Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai suatu metode pembelajaran yang memiliki tujuh komponen, dimana ketujuh asas ini melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Ketujuh asas tersebut akan dijelaskan sebagai berikut (1) konstruktivisme, (2) bertanya, (3) menemukan, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya.²⁴

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), hh. 88-91.

Komponen-komponen di atas dapat dijadikan sebagai langkah pembelajaran dalam strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini karena pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru hendaknya dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswanya dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri baik dengan melakukan berbagai aktivitas *inquiry* dan tanya jawab secara berkelompok. Selain itu pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selalu terdapat pemodelan, refleksi pada akhir pertemuan, dan penilaian yang dilakukan merupakan penilaian secara keseluruhan. Maka, dapat diasumsikan jika seluruh komponen dilakukan dengan maksimal, maka akan menghasilkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang utuh dan bermakna.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih memahami antara materi yang ia miliki dengan situasi kehidupan kesehariannya sehingga pemahaman itu mampu mendorongnya untuk dapat membangun hubungan baik antara kehidupan akademik dengan kehidupan sosialnya.

b. Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.²⁵ Pernyataan di atas menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sengaja dirancang atau diprogramkan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu (1) pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal dan (2) pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.²⁶ Artinya dalam pembelajaran, guru tidak hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi memfasilitasi aktivitas siswa dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Dalam pembelajaran, sebaiknya guru berperan sebagai (*motivator*) yakni motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa, memfasilitasi belajar dengan segala media dan bahan ajar yang telah dirancang (*fasilitator*) dan mampu mengorganisasi kelas (*organisator*) untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan efektif.

²⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 12.

²⁶ Syaiful Sagala, *op.cit.*, h. 63.

Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan seperangkat kegiatan yang sengaja dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni *sains* berasal dari kata latin *scientia* yang berarti (1) pengetahuan tentang, atau tahu tentang; (2) pengetahuan, pengertian, paham yang benar dan mendalam.²⁷ Dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang benar terbukti dari hasil pengamatan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Conant yang dikutip Sumaji dan kawan-kawan yakni *sains* sebagai suatu konsep yang telah dibuktikan dari hasil observasi dan eksperimen serta berguna untuk diamati lebih lanjut.²⁸

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan diperoleh melalui metode tertentu. IPA merupakan bidang studi yang memberikan banyak kesempatan untuk mengungkapkan nilai-nilai.²⁹ Adanya nilai pada pelajaran IPA akan membuat IPA semakin bermakna dalam kehidupan siswa. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pelajaran IPA tidak hanya menyajikan pengetahuan yang berisi fakta dan konsep ilmiah

²⁷ Wonorahardjo Surjani, *Dasar-dasar Sains, Menciptakan Masyarakat Sadar Sains* (Jakarta: indek, 2010), h.11.

²⁸ Sumaji, dkk., *Pendidikan Sains yang Humanistik* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 31.

²⁹ *Ibid.*, h. 42.

saja, tetapi IPA juga dapat menanamkan sikap positif pada siswa. Fungsi pembelajaran IPA yaitu menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sikap ilmiah meliputi hasrat ingin tahu, menghargai kenyataan (fakta dan data), menerima ketidakpastian, refleksi kritis dan hati-hati, tekun, ulet, tabah, kreatif untuk penemuan baru, berpikiran terbuka, sensitif terhadap lingkungan sekitar, dan bekerja sama dengan orang lain.³⁰ Dengan demikian, dalam pembelajaran IPA perlu melatih siswa dalam memecahkan masalahnya baik melalui aktivitas yang dilakukan seperti percobaan, pengamatan dan sebagainya sehingga dapat menanamkan sikap ilmiah siswanya.

Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Pernyataan di atas mengatakan bahwa IPA di sekolah dasar mempelajari tentang dirinya sendiri, bumi dan alam sekitarnya sehingga ia dapat menyadari akan kebesaran Tuhan yang nantinya akan melahirkan sikap positif pada dirinya dan sekitarnya.

³⁰ Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD* (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat Ketenagaan, 2006), h. 39.

³¹ Anon, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 494.

Untuk ruang lingkup bahan kajian IPA SD/MI Kelas V adalah (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, (2) benda dan sifatnya, (3) energi dan perubahannya, (4) bumi dan alam semesta.³² Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu menekankan pada proses pengalaman belajar secara langsung baik melalui percobaan, pengamatan, diskusi dan aktivitas lainnya agar dapat membentuk siswa yang berpikir objektif, sistematis dan bersikap ilmiah. Pada pembelajaran IPA, terdapat beberapa keterampilan proses yang harus ditanamkan pada peserta didik.

Keterampilan proses pada IPA antara lain keterampilan mengamati, membuat penggolongan, mengukur, operasi hitung dasar, memecahkan masalah, menemukan keteraturan hubungan antarubahan, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, berkomunikasi, dan keterampilan menafsirkan data dan melakukan eksperimen.³³

Keterampilan-keterampilan di atas perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran IPA melalui kegiatan-kegiatan belajar seperti melakukan pengamatan, diskusi, percobaan dan sebagainya. Untuk mendukung terlaksananya keterampilan-keterampilan proses dalam IPA dan menunjang sikap ilmiah pada siswa maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan membuat pembelajaran menjadi aktif, konkret dan menyenangkan.

³² *Ibid.*, h. 495.

³³ Sumaji dkk., *op.cit.*, hh. 148-150.

Salah satu pendekatan yang tepat pada pembelajaran IPA adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini karena dalam strategi ini anak akan belajar secara konkret, belajar berpikir, bekerja sama, dan belajar menemukan suatu konsep dari fakta-fakta kehidupannya. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami materi jika disajikan secara konkret. Dari situlah siswa akan menyenangi pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis berupa fakta, prinsip dan prosedur tentang alam dan kehidupan manusia yang telah dibuktikan melalui metode tertentu. Adapun untuk ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/ MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran IPA merupakan seperangkat kegiatan yang sengaja dirancang secara sistematis untuk meningkatkan siswanya dalam berpikir dan mengembangkan sikap ilmiah dalam IPA.

3. Pendekatan Konvensional

Pendekatan konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang sudah terjadi atau berlaku di sekolah selama ini. Pembelajaran yang terjadi di

sekolah-sekolah masih mengikuti pola sekolah dengan guru datang menyampaikan bahan pelajaran yang telah dipersiapkan dan siswa mendengarkan serta mencatat seteliti mungkin.

Variasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dan pemberian tugas. Pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang disampaikan hanya pada tingkat pemahaman atau aplikasi saja, tidak sampai pada taraf berfikir tingkat tinggi atau pemecahan masalah. Penggunaan alat peraga atau media pembelajarn hanya sekedar membantu guru dalam melaksanakan tugas agar dapat berlangsung lancar. Apabila guru telah selesai menyampaikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan menyimpulkan atau merangkum pelajaran.

Mengajar dengan metode ceramah menempatkan guru sebagai pusat pengajaran karena guru berperan lebih aktif, lebih banyak melakukan aktifitas dibandingkan dengan siswanya. Guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas, sedangkan siswa berperan lebih pasif tanpa banyak melakukan pengolahan bahan, karena telah menerima bahan ajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.³⁴

³⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana 2011,h.147)

B. Bahasan Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan variabel penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah tentang “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Pada Pembelajaran IPA di Wilayah Gugus Larasati*”.³⁵

Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji normalitas dengan uji Lilliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu $6,39 > 1,67$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam hal tersebut menunjukkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif upaya dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Diani Saraswati tentang “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran IPS di SDN Jatireja 03 Cikarang Timur”.³⁶ Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I rata-rata 67,16% ke siklus II rata-rata 82,37%.

³⁵ Uswatun Hasanah, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Interpersonal” Siswa Kelas V SD Pada Pembelajaran IPA di Wilayah Gugus Larasati, *Skripsi*, (Jakarta: FIP UNJ, 2014), h. iii

³⁶ Diani Saraswati, “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran IPS di SDN Jatireja 03 Cikarang Timur”, *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2012), h. iii.

Dari hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat ditingkatkan melalui metode *cooperative learning* dimana ciri khas metode tersebut adalah belajar kelompok. Hal ini sesuai dengan salah satu komponen pendekatan kontekstual yaitu masyarakat belajar. Dengan demikian, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pun diduga dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Diah Puspita tentang “Meningkatkan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas IV SD di SDS Budi Wanita”.³⁷ Berdasarkan perhitungan, pada siklus I sikap ilmiah siswa mencapai 70%, sedangkan pada siklus II, sikap ilmiah siswa mencapai 90%. Hal tersebut menunjukkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa. Dalam sikap ilmiah terdapat sikap terbuka dan kerja sama. Kedua sikap tersebut merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal.

Dengan demikian, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pun diduga dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kecerdasan interpersonal perlu dimiliki oleh setiap manusia. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain

³⁷ Diah Puspita, “Meningkatkan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas IV SD di SDS Budi Wanita”, *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2013), h. iii.

dalam kehidupannya. Didalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan komunikasi dimana komunikasi merupakan media atau alat agar bisa berhubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itu manusia butuh komunikasi untuk menyampaikan perasaan, keinginan, gagasan, maupun ide dan pendapatnya. Kecerdasan interpersonal sangat berperan penting bagi kehidupan manusia dikarenakan manusia pasti menjalin hubungan dengan orang lain baik dilingkungan tempat tinggalnya maupun dilingkungan masyarakat luas. Oleh sebab itu seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain berarti ia memiliki kecerdasan interpersonal.

Dengan adanya kecerdasan interpersonal yang tinggi, maka komunikasi pribadi seseorang akan berjalan dengan baik. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, dia akan memiliki sikap proposial seperti membantu orang yang membutuhkan, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain. Namun seseorang yang sering menyendiri, minder, egois dan tidak mau menerima saran maupun kritik orang lain serta banyak mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya, maka dia dikatakan gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

Kecerdasan interpersonal perlu dikembangkan sejak dini, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Jika pada usia ini kecerdasannya tidak berkembang maka ia akan menjadi pendiam, mengalami hambatan dalam bergaul, suka mengisolasi diri, minder dan kesepian. Dan apabila hal ini

berlanjut maka anak tersebut akan lebih rentan terhadap pergaulan yang sehat dengan teman sebayanya. Karena diusia ini seharusnya anak membutuhkan sosial yang tinggi. Siswa ingin bergaul dengan teman seusianya dengan baik seperti anak yang lainnya, sehingga penolakan akan menjadi beban bagi dirinya. Jika terus dibiarkan maka siswa akan mengalami hambatan dalam bergaul dan sulit bersosialisasi dengan teman-temannya. Saat siswa tidak terampil dalam mengatasi masalah yang terjadi maka hal itu akan mengakibatkan ketidak sesuaian dengan teman-temannya.

Kecerdasan interpersonal bukan suatu hal yang otomatis dibawa sejak lahir. Kecerdasan terbangun karena adanya pelatihan, pembiasaan yang diulang-ulang, dan terbangun karena adanya proses pembelajaran yang berkesinambungan. Dimana siswa perlu untuk dilatih dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Dalam hal ini orang tua beserta guru berperan penting sebagai motivator dan perlu memberikan bimbingan melalui keteladanan dan dukungan terhadap siswa.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kecerdasan interpersonal perlu diperhatikan, khususnya dalam pembelajaran *sains* atau IPA. Karena pembelajaran ini selalu berhubungan dengan kehidupan manusia dan bersifat fakta, konsep dan alamiah. Namun demikian tidak menutup kemungkinan pembelajaran IPA dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, oleh karena itu pembelajaran IPA dapat ditanamkan.

Salah satu tujuan IPA di sekolah dasar adalah mengembangkan sikap ilmiah pada peserta didik. Beberapa sikap yang termasuk dalam sikap ilmiah adalah sikap terbuka dan bekerja sama. Kedua sikap tersebut merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal. Dengan bekerja sama menyelesaikan suatu tugas, siswa akan terbiasa untuk terbuka dalam mengkomunikasikan ide atau gagasannya, mendengarkan pendapat orang lain, serta terbuka menerima saran dan kritik orang lain.

Selain itu dalam pelajaran IPA, terdapat keterampilan proses yang harus dimiliki, salah satunya keterampilan berkomunikasi. Dengan komunikasi antar pribadi yang berjalan baik dapat mempengaruhi perkembangan sosial siswa dan dapat membentuk jati diri siswa. Kualitas komunikasi atau hubungan antar pribadi yang terjalin, terutama dengan teman-teman dekat menentukan kondisi kesehatan mental siswa. Selain itu dengan menjaga hubungan komunikasi dengan orang lain akan mempermudah karir di masa depan.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal pun perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu menekankan pada proses pengalaman belajar secara langsung baik melalui percobaan, pengamatan, diskusi dan aktivitas lainnya agar dapat membentuk siswa yang berpikir objektif, sistematis dan bersikap ilmiah. Oleh karena itu, untuk mengembangkannya maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu membuat anak aktif mengamati,

melakukan percobaan dan dapat berdiskusi dengan temannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dengan demikian, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Pada pendekatan ini, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan siswa sehingga menjadi konkret dan bermakna. Selain itu, dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif mengamati, mencari, berdiskusi sampai menemukan suatu konsep dari hasil diskusinya, percobaan maupun pengalamannya. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa.

Salah satu komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah masyarakat belajar. Dengan penerapan masyarakat belajar yang aktif dan bermakna,

siswa akan lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar termasuk teman-temannya. Saat siswa dari beragam latar belakang mendengarkan pendapat temannya dengan sikap terbuka, maka secara tidak langsung mereka memperoleh wawasan baru yang dapat memperluas potensi diri mereka. Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa tidak hanya belajar pengetahuan saja, tetapi juga belajar untuk menghargai perbedaan, dan bersikap positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dari hal tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa tersebut.

Kecerdasan interpersonal siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini. Hal ini karena kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan bekerja sama, siswa akan menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan konkret sehingga dapat memancing siswa untuk bekerja sama dengan baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Pada pembelajaran IPA di Wilayah Kelurahan Rawamangun Pulogadung, Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD pada pembelajaran IPA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap di SD Negeri Rawamangun 09 Pagi, Pulogadung Jakarta Timur tahun ajaran 2015-2016. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang menggunakan dua kelompok siswa, yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Kelompok yang pertama adalah kelompok yang diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai kelas eksperimen. Adapun pada kelompok yang kedua adalah kelompok yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu mengetahui perbedaan antara variable X1

(pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)) dengan variable X2 (pendekatan konvensional) agar dapat dihitung seberapa besar terdapat perbedaan variabel tersebut.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Pada penelitian ini, pengukuran awal dan akhir dilakukan dengan menggunakan angket yang sama dan telah diuji kevalidannya. Perlakuan dapat diakui lebih akurat karena membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatment*. Pada kedua kelompok diberikan *pretest* kecerdasan interpersonal untuk mengetahui kemampuan awal mengenai perbedaan kecerdasan interpersonal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok pun diberikan *posttest* kecerdasan interpersonal untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:³⁸

Tabel 1.

Desain *Pretest Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
(R) KE	O ₁	XE	O ₂
(R) KK	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

R = Randomisasi

KE = Kelas eksperimen

³⁸ Sandjaja, dkk., *Panduan Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), h. 127.

KK = Kelas Kontrol

XE = Perlakuan pada kelas eksperimen

- = Perlakuan pada kelas kontrol

O₁ = Keadaan siswa sebelum perlakuan

O₂ = Keadaan siswa setelah perlakuan

Adapun deskripsi perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen antara

lain :

Tabel 2.
Perbedaan Perlakuan Pembelajaran

Aspek	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> di Kelas Eksperimen	Penerapan Pendekatan Konvensional di Kelas Kontrol
Peran Siswa	<ul style="list-style-type: none">Siswa terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalamannya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya seperti melakukan percobaan, diskusi kelompok, pengamatan dan aktivitas lainnya.	<ul style="list-style-type: none">Siswa tidak terlibat secara aktif, siswa hanya menerima informasi secara pasif dari penjelasan guru mengenai materi yang sedang dipelajari.
Peran Guru	<ul style="list-style-type: none">Guru di sini berperan sebagai fasilitator dan organisator pembelajaran. Artinya guru yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa dan mengorganisasi kelas.	<ul style="list-style-type: none">Guru di sini berperan sebagai satu-satunya sumber informasi pembelajaran. Guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Artinya guru yang menyampaikan materi pelajaran secara verbal.
Tahap-tahap	Konstruktivisme <ul style="list-style-type: none">Guru memberikan apersepsi terhadap siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan yang dialami siswa seperti melalui tanya jawab,	Persiapan <ul style="list-style-type: none">Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan melakukan Tanya jawab tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya dengan materi yang akan dibahas

Aspek	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> di Kelas Eksperimen	Penerapan Pendekatan Konvensional di Kelas Kontrol
	<p>bercerita, bernyanyi untuk menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengemukakan tujuan pembelajaran agar siswa memahami alasan mengapa ia mempelajarinya. • Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan materi yang akan dipelajari. 	<p>selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengemukakan tujuan pembelajaran • Siswa diminta untuk menyiapkan alat tulis
	<p>Menemukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan berbagai aktivitas seperti melakukan percobaan, pengamatan, diskusi secara kelompok. 	<p>Penyajian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat alat dan bahan, langkah-langkah percobaan dan cara kerja percobaan sesuai dengan materi yang sedang berlangsung
	<p>Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling bertanya jawab dengan teman-temannya mengenai materi yang belum dimengerti. • Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang sedang dipelajari 	<p>Menghubungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kembali poin-poin penting yang sedang dipelajari. • Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.
	<p>Masyarakat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran bersifat kelompok bergilir sehingga posisi duduknya berubah tidak menetap. • Siswa bebas memilih kelompoknya secara bergantian setiap pertemuan dan melakukan kegiatan yang terdapat pada lembar kerja siswa. 	<p>Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran bersifat individu, posisi duduknya tetap • Guru yang menentukan tempat duduk siswa
	<p>Pemodelan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa dibimbing 	<p>Penerapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai, siswa

Aspek	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> di Kelas Eksperimen	Penerapan Pendekatan Konvensional di Kelas Kontrol
	<p>melakukan simulasi mengenai materi yang akan diajarkan di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan dan hasil diskusi kelompok sedangkan kelompok lainnya dipersilahkan untuk memberikan kritik dan saran terhadap kelompok tersebut. 	<p>secara individu diminta mengerjakan soal latihan yang terdapat di buku paket IPA kelas V SD.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap individu mengumpulkan tugas yang telah dikerjakannya.
	<p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang belum dipahami • Siswa mengemukakan manfaat belajar materi tersebut. • Siswa mengemukakan kesan terhadap pembelajaran yang telah ia lalui. 	<p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kembali poin-poin penting yang telah dipelajari • Guru mengemukakan manfaat belajar materi tersebut. • Guru bertanya kepada siswa tentang kesannya terhadap pelajaran yang telah selesai ia dipelajari.
	<p>Penilaian yang sebenarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua hasil tes, non tes (angket), dan hasil pengamatan, diskusi kelompok serta hasil percobaan . 	<p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lengkap tidaknya buku catatan siswa • Tugas Individu
Media dan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran: kertas, Pulpen, Magnet, Kapas, peniti, klip kertas, kancing baju, Paku payung, potongan besi, potongan kardus, kertas origami, penggaris, Kelereng, kursi 	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran: Papan tulis, alat tulis (spidol dan penghapus), dan Kursi beroda, kursi biasa, buku tulis

Aspek	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> di Kelas Eksperimen	Penerapan Pendekatan Konvensional di Kelas Kontrol
	biasa dan kursi beroda. • Sumber belajar : LKS, buku paket IPA kelas V SD	• Sumber belajar Buku paket IPA kelas V SD
Penilaian	• Nilai yang diperoleh: Latihan soal (<i>formative test</i>), angket, hasil diskusi kelompok, percobaan dan hasil pengamatan.	• Nilai yang diperoleh: Latihan soal yang terdapat pada buku paket IPA kelas V SD.

Demikianlah, deskripsi perlakuan pembelajaran yang diberikan peneliti terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembandingnya. Untuk lebih jelasnya perlakuan pembelajaran yang diberikan peneliti terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada Lampiran ke-3.³⁹

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri di Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur. Sementara populasi targetnya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri paralel di Kelurahan Rawamangun, seperti SDN Rawamangun 01 Pagi, SDN Rawamangun 02 Pagi SDN Rawamangun 05 Pagi SDN Rawamangun 07 Pagi, SDN Rawamangun 12 Pagi. Setelah dipertimbangkan lagi, agar penelitian ini lebih berfokus maka

³⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat pada Lampiran ke-3, h. 111.

populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas V pada salah satu SD paralel yang berada di Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur. Berikut ini daftar sekolah yang berada di Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur.

Tabel. 3
Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Rawamangun
Jakarta Timur

No	Nama Sekolah
1.	Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi
2.	Sekolah Dasar Negeri 02
3.	Sekolah Dasar Negeri 05
4.	Sekolah Dasar Negeri 05
5.	Sekolah Dasar Negeri 09 Pagi
6.	Sekolah Dasar Negeri 12 Pagi

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan dari populasi terjangkau yang diambil secara acak menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dikatakan *cluster random sampling*, karena dalam pengambilannya terdiri dari dua tahap. Tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap selanjutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut secara random.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 83.

Dari hasil pengundian beberapa sekolah, maka diperoleh secara acak SDN 09 Pagi sebagai tempat mengadakan penelitian. Kemudian peneliti menentukan siswa yang akan dijadikan sampel secara random. Sampel pada penelitian ini adalah 70 siswa kelas V di SDN 09 Pagi. Sekolah ini memiliki kelas V paralel, sehingga dalam menentukan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random.

Setelah diundi, kelas yang terpilih adalah kelas VB sebagai kelompok kelas kontrol berjumlah 35 siswa dan kelas VC sebagai kelompok kelas eksperimen berjumlah 35 siswa. Adapun uji coba instrumen dilakukan di SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kecerdasan interpersonal siswa dilakukan dengan menggunakan angket. Skala yang digunakan adalah skala likert.

F. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD

1. Definisi Konseptual

Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD adalah kecakapan sosial siswa dalam membedakan maksud, suasana hati, perasaan dan gagasan teman melalui sifat empati dan prososial (*social sensitivity*) dan mampu menciptakan relasi sosial yang baik dengan bertindak sesuai situasi dan etika sosial (*social insight*) serta dapat menguasai komunikasi efektif (*social communication*).

2. Definisi Operasional

Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD adalah skor yang diperoleh siswa melalui 40 butir angket dengan setiap butir angket memperoleh skor 4-1 untuk pernyataan yang positif dan skor 1-4 untuk pernyataan yang negatif dengan kriteria sebagai berikut: skor 4 untuk jawaban yang paling benar, skor 3 untuk jawaban sebagian besar benar, skor 2 untuk jawaban sebagian kecil benar, skor 1 untuk jawaban salah. Skor maksimal seluruh butir adalah 124.

3. Instrumen Uji Coba

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skala likert. Instrumen ini berjumlah 40 butir pernyataan yang masing-masing terdiri dari 20 pernyataan positif dengan rentang 4-1 dan 20 pernyataan negatif dengan rentang 1-4.

Tabel. 4
Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Σ	
		+	-	+	-
<i>Social sensitivity</i>	Menunjukkan sikap empati kepada orang lain	2, 3, 4	1, 5	3	2
	Menunjukkan sikap prososial kepada orang lain	6, 10	7, 8, 9	2	3
<i>Social insight</i>	Memiliki kesadaran diri	12, 13, 15, 16	11, 14,	4	2
	Menyesuaikan diri dengan situasi dan etika sosial	18, 20	17, 19, 21	2	3
	Memiliki keterampilan	22, 23,	24, 25,	3	3

	pemecahan masalah	26	27		
<i>Social communication</i>	Mampu berkomunikasi efektif dengan orang lain	28, 29, 32,	30, 31, 33, 34	3	4
	Mendengarkan secara efektif saat orang lain berbicara	37, 38, 39	35, 36, 40	3	3
Jumlah				20	20

4. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan interpersonal yang telah tervalidasi secara teoretik dan empiris. Secara teoretik, angket tersebut telah divalidasi oleh ahli, sedangkan secara empiris angket tersebut telah diujicobakan kepada siswa kelas V SD di SDN Rawamangun 01, Pulogadung, Jakarta Timur pada tanggal 2 Januari 2016 untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

a. Pengujian Validitas

Validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.⁴¹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \cdot$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- N = jumlah responden
- X = jumlah skor item
- Y = jumlah skor total

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 318.

Dari hasil uji coba, item yang valid sebanyak 31 item. Sedangkan item yang tidak valid adalah sebanyak 9 item yaitu nomor 3, 16, 18, 21, 23, 24, 25, 32 dan 35.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach.⁴²

Rumus tersebut adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor tiap item

s_t^2 = varian skor total

Setelah didapat harga koefisien reliabilitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur yang dibuat Guilford seperti pada tabel berikut:⁴³

Tabel. 5
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Besar r_{11}	Interpretasi
$r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reliabilitas tinggi

⁴² *Ibid.*, h. 239.

⁴³ Wiwik Tiswiyanti, *Pengaruh Economic Value Added (Eva), Residual Income, Earning Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Yang Diterima Pemegang Saham Pada Perusahaan Lq 45 Tahun, 2008 – 2009* (online journal.unja.ac.id/index.php/humaniora/article/download/84/71), h. 43. Diunduh pada Kamis, 19 Desember 2013 pukul 07.00 WIB.

Besar r_{11}	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Hasil uji coba instrumen diperoleh $r_{11} = 0,887$ pada pengujian reliabilitas yang dilakukan pada 31 pernyataan yang valid. Hal ini berarti koefisien realibilitas instrumen termasuk kategori “tinggi” sehingga dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

5. Instrumen Final

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skala likert. Instrumen ini berjumlah 31 butir.

Tabel. 6
Kisi-kisi Instrumen Final

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Σ	
		+	-	+	-
<i>Social sensitivity</i>	Menunjukkan sikap empati kepada orang lain	2, 3,	1,	2	1
	Menunjukkan sikap prososial kepada orang lain	5, 9	4, 6, 7, 8	2	4
<i>Social insight</i>	Memiliki kesadaran diri	11, 12, 14	10, 13	3	2
	Menyesuaikan diri dengan situasi dan etika sosial	17, 18	15, 16	2	2
	Memiliki keterampilan pemecahan masalah	19, 21	20	2	1
<i>Social communication</i>	Mampu berkomunikasi efektif dengan orang lain	22	23, 24, 25	1	3
	Mendengarkan secara efektif saat orang lain berbicara	28, 29, 30	26. 27, 31	3	3
Jumlah				15	16

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan cara analisis inferensial. Analisis inferensial dibagi menjadi dua yaitu (1) uji persyaratan analisis dan (2) analisis data. Untuk uji persyaratan analisis dengan cara (1) uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan (2) uji homogenitas dengan menggunakan uji Bartlett dan untuk uji analisis data menggunakan uji-t.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan adalah ⁴⁴

$$L_o = | F(z) - S(z) |$$

Keterangan :

F (z) = peluang baku

S (z) = proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, peneliti juga perlu melakukan uji homogenitas untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, perhitungan homogenitas, menggunakan uji Bartlett pada taraf signifikansi 5%. Apabila hasil perhitungan uji Bartlett,

⁴⁴ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466.

χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , maka data tersebut homogen. Langkah uji Bartlett antara lain:

1) Mencari varian gabungan dari seluruh sampel dengan rumus:

$$s_i^2 = \left[\sum \frac{db \cdot s_i^2}{db} \right]$$

2) Mencari harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log s_i^2) (\sum db)$$

3) Mencari harga χ^2_{hitung} dengan rumus:⁴⁵

$$\chi^2_{hitung} = (\ln 10) \{B - \sum db \log s_i^2\}$$

2. Uji Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dalam menggunakan uji-t ini melalui beberapa proses yang harus dilakukan, antara lain mencari harga t dan memberi interpretasi terhadap t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.⁴⁶

$$t = \frac{|Mx - My|}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan :

M = rata-rata skor perkelompok (skor *posttest* - skor *pretest*)

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dan y

⁴⁵ *Ibid.*, h. 264.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 354.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Siswa yang diajarkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kecerdasan interpersonal lebih rendah dari siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan Konvensional.

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Siswa yang diajarkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi dari siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan Konvensional.

Keterangan :

H_0 = hipotesis nol

H_1 = hipotesis kerja

μ_1 = selisih skor rata-rata kecerdasan interpersonal siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

μ_2 = selisih skor rata-rata kecerdasan interpersonal siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan Konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian yang terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan

penelitian. Pada bagian deskripsi data, hasil penelitian *pretest* dan *posttest* akan diolah menjadi data interval. Selanjutnya data tersebut akan divisualisasikan ke dalam bentuk histogram untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam menganalisis hasil penelitian.

Setelah selesai, data tersebut akan melalui beberapa pengujian antara lain pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Pada uji persyaratan analisis, data akan diuji normalitasnya menggunakan uji Lilliefors dan diuji homogenitasnya menggunakan uji Bartlett. Setelah data berdistribusi normal dan homogen, barulah diadakan uji hipotesis pada data tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

Setelah data melalui beberapa pengujian, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau tidak.

Selain membahas hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan membahas tentang keterbatasan dalam penelitiannya. Walaupun penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari akan adanya kelemahan atau kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menuliskan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Agar lebih jelas, hasil penelitian ini akan dibahas sebagai berikut.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari skor total jawaban angket siswa kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi, Pulogadung, Jakarta Timur. Angket yang digunakan merupakan angket yang telah tervalidasi secara teoretik dan empiris. Secara teoretik, instrumen angket kecerdasan interpersonal telah divalidasi oleh ahli. Adapun secara empiris, instrumen angket kecerdasan interpersonal telah diujicobakan kepada siswa kelas V di SDN Rawamangun 01 Pagi Pulogadung, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen tersebut, diperoleh jumlah pernyataan pada instrumen angket final sebanyak 40 butir yang terdiri dari 20 pernyataan positif dan 20 pernyataan negatif. Setelah selesai, barulah angket kecerdasan interpersonal diberikan kepada sampel atau responden penelitian.

Pada pelaksanaannya, sampel dibagi menjadi dua kelompok. Setelah diundi, terpilihlah kelas VC sebagai kelompok kelas Eksperimen dengan jumlah 35 siswa dan kelas VB sebagai kelompok kelas kontrol dengan jumlah 35 siswa sehingga keseluruhan responden berjumlah 70 siswa. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan pendekatan konvensional.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA yang menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan yang menerapkan pendekatan konvensional. Data dalam

penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir kecerdasan interpersonal. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* kecerdasan interpersonal kedua kelas dan skor test akhir diperoleh dari hasil *posttest* kecerdasan interpersonal kedua kelas. Hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol akan disajikan sebagai berikut.

1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

a. *Pre Test*

Skor *pretest* kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA di kelas eksperimen, diperoleh dengan menghitung hasil angket sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan hasil penelitian *pretest* kelas eksperimen secara empiris, diperoleh data skor maksimum sebesar 117, skor minimum 83, dengan rata-rata skor = 99, 57, median = 99 modus = 97, 107 simpangan baku = 7, 38, dan varian = 54,85 Data tersebut dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel. 7

Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen Secara Empiris (X_1)

Keterangan	X_1
N	35
Mean	99,57
Median	99
Modus	97-107

Keterangan	X_1
Simpangan Baku	7,38
Varian	54,85205
Skor Maksimum	117
Skor Minimum	83

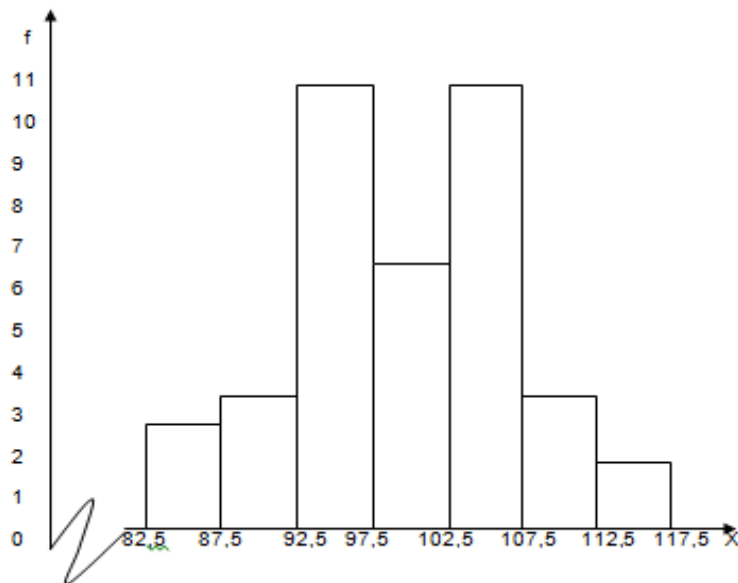
Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum dari tabel di atas, maka diperoleh rentangan skor sebesar 34 dengan panjang kelas 5 dan banyak kelas 7. Dengan data tersebut, dapat dibuat ke dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut ini:

Tabel. 8
Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kecerdasan Interpersonal
Kelas Eksperimen Pada Pembelajaran IPA

NO	Kelas	Frek	Frek	Tepi	Tepi	Batas	Batas	Titik	F. Xt
	Interval	Absolut	Relatif	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Tengah	
X	(X)	(f)	(%)	(TB)	(TA)	(Bb)	(Ba)	(Xt)	
1	83-87	2	5,714286	83	87	82,5	87,5	126,5	253
2	88-92	3	8,571429	88	92	87,5	92,5	134	402
3	93-97	10	28,57143	93	97	92,5	97,5	141,5	1415
4	98-102	6	17,14286	98	102	97,5	102,5	149	894
5	103-107	10	28,57143	103	107	102,5	107,5	156,5	1565
6	108-112	3	8,571429	108	112	107,5	112,5	164	492
7	113-117	1	2,857143	113	117	112,5	117,5	171,5	171,5
Jumlah		35	100						5192,5

Berdasarkan perhitungan statistik tabel di atas, diperoleh rentang skor *pretest* kecerdasan interpersonal pada pembelajaran IPA antara 93-97 dengan 103-107. Rata-rata kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen berada pada rentang 93-97 dan 103-107. Dengan demikian, untuk kelompok siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 5 siswa (14%), siswa

yang mendapat skor sekitar rata-rata sebanyak 20 siswa (57%), dan siswa yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 10 siswa (28%). Penyebaran skor distribusi frekuensi skor *pretest* kelas eksperimen pada pembelajaran IPA dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar. 1
Histogram Kecerdasan Interpersonal Kelas Eksperimen

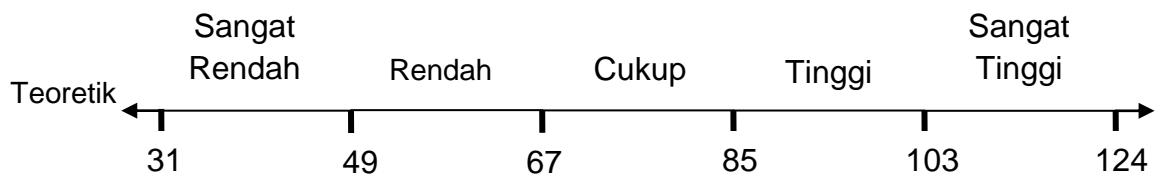
Berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil *pretest* kecerdasan interpersonal kelas eksperimen didistribusikan menjadi tujuh kelas interval. Frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval ke-3 dan ke-5 sebanyak masing-masing 10 siswa. Hal ini dapat dikarenakan banyaknya siswa yang mendapat skor di sekitar rata-rata yakni pada kelas interval 93-97 dan 103-107 sebanyak masing-masing 10 siswa. Adapun frekuensi terendah terdapat pada kelas interval ke-7 yaitu sebanyak 1 siswa.

Secara teoretik, dengan menganalisis jumlah butir dan skor maksimal tiap butir pernyataan angket, maka dikatakan bahwa skor tertinggi kecerdasan interpersonal sebesar 124 dan skor terendahnya sebesar 31. Data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel. 9
Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen Secara Teoretik (X_1)

Keterangan	X_1
Jumlah butir pernyataan angket	31
Skor maksimum tiap butir	4
Skor minimum tiap butir	1
Skor maksimum seluruh butir	124
Skor minimum seluruh butir	31

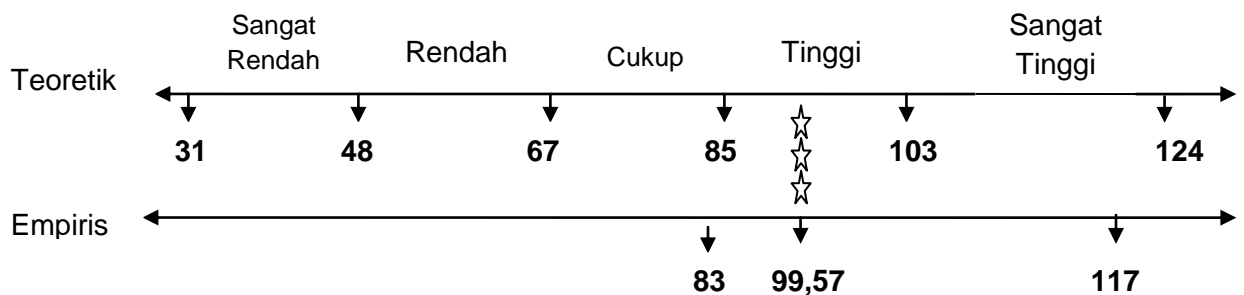
Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum pada tabel di atas, diperoleh rentang skor sebesar 93 dan panjang kelas sebesar 18 dengan 5 kategori. Dengan data tersebut, rentang skor teoretik kecerdasan interpersonal dapat divisualisasikan pada gambar berikut:



Gambar. 2
Rentang Skor Kecerdasan Interpersonal Secara Teoretik

Dengan melihat gambar di atas, secara teoretik skor kecerdasan interpersonal dibagi menjadi 5 kategori. Pada kategori “sangat rendah” terdapat pada rentang skor 31 sampai dengan 49, kategori “rendah” terdapat pada rentang skor 50 sampai dengan 67, dan kategori “cukup” terdapat pada rentang skor 68 sampai dengan 84, kategori “tinggi” pada rentang skor 85 sampai dengan 102, dan kategori “sangat tinggi” pada rentang skor 103-121.

Berdasarkan data *pretest* di atas yang telah diolah secara empiris dan teoretik, maka dikatakan bahwa rata-rata skor *pretest* kecerdasan interpersonal siswa termasuk ke dalam kategori “cukup”. Hal ini dapat dibuktikan melalui perbandingan rentangan skor secara teoretik dan empiris yang divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar. 3

Perbandingan Rentangan Skor Secara Teoretik dan Empiris

Berdasarkan gambar rentang skor di atas, rata-rata skor *pretest* kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen secara empiris masuk kategori “tingg” dengan rata-rata skor 99,5 pada perbandingan rentang skor

secara teoretik. Dalam hal ini, sebagian siswa telah memiliki kecerdasan interpersonal “tinggi”. Dalam hal ini, sebagian siswa telah memiliki kecerdasan interpersonal yang tergolong “tinggi”. Namun demikian diperlukan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya secara maksimal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil *pretest* kecerdasan interpersonal siswa kelas kontrol pada pembelajaran IPA termasuk kategori “tinggi”.

b. Post Test

Pada skor *posttest* kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA di kelas eksperimen, diperoleh dengan menghitung hasil angket setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data skor maksimum sebesar 123, skor minimum 103, dengan rata-rata skor = 111,42 median = 111, modus = 111, dan simpangan baku = 5,23 serta varian = 27,34. Data tersebut dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel. 10

Deskripsi Data *Post Test* Kelas Eksperimen Secara Empiris (X_2)

Keterangan	X_2
N	35
Mean	111,42
Median	111
Modus	111

Simpangan Baku	5,23
Varian	27,34
Skor Maksimum	123
Skor Minimum	103

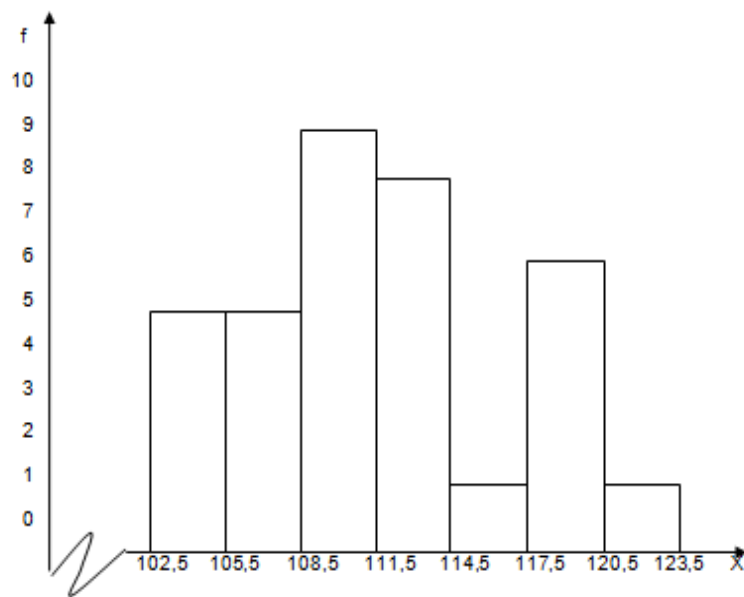
Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum dari tabel di atas, maka diperoleh rentangan skor sebesar 20 dengan panjang kelas 3 dan banyak kelas 7. Dengan data tersebut, dapat dibuat ke dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut ini:

Tabel. 11
Distribusi Frekuensi Skor *Post Test* Kecerdasan Interpersonal
Kelas Eksperimen Pada Pembelajaran IPA

no	kelas	frek	frek	tepi	tepi	batas	batas	titik	F. Xt
	interval	absolut	relatif	bawah	atas	bawah	atas	tengah	
x	(X)	(f)	(%)	(TB)	(TA)	(Bb)	(Ba)	(Xt)	
1	103-105	5	14,28571	103	105	102,5	105,5	210	1050
2	106-108	5	14,28571	106	108	105,5	108,5	216	1080
3	109-111	9	25,71429	109	111	108,5	111,5	222	1998
4	112-114	8	22,85714	112	114	111,5	114,5	228	1824
5	115-117	1	2,857143	115	117	114,5	117,5	234	234
6	118-120	6	17,14286	118	120	117,5	120,5	240	1440
7	121-123	1	2,857143	121	123	120,5	123,5	246	246
Jumlah		35	100						7872

Berdasarkan perhitungan statistik tabel di atas, diperoleh rentang skor *posttest* kecerdasan interpersonal pada pembelajaran IPA antara 103 sampai dengan 122. Rata-rata kecerdasan interpersonal siswa kelas kontrol berada pada kelas interval ke-3 dengan rentang 109-111. Kategori siswa yang

mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 10 siswa (28,57%), kelompok siswa yang mendapat skor sekitar rata-rata sebanyak 9 siswa (25,71%), sedangkan kelompok siswa yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 16 siswa (45,71%). Penyebaran skor distribusi frekuensi kelas kontrol setelah diberikan *treatment* dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar. 4
Histogram Kecerdasan Interpersonal Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil *posttest* kecerdasan interpersonal kelas kontrol didistribusikan menjadi enam kelas interval. Frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval ke- 3 sebanyak 9 siswa. Hal ini dapat dikarenakan banyaknya siswa yang mendapat skor di

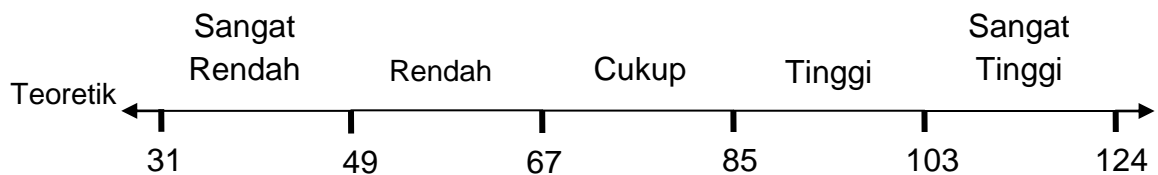
sekitar rata-rata yakni pada kelas interval 119 –111 sebanyak 9 siswa. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval ke- 5 dan ke- 7 sebanyak 2 siswa.

Adapun secara teoretik, dengan menganalisis jumlah butir dan skor maksimal tiap butir pernyataan angket, maka dikatakan bahwa skor tertinggi kecerdasan interpersonal sebesar 124 dan skor terendahnya sebesar 31. Data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel. 12
Deskripsi Data *Post Test* Kelas Eksperimen Secara Teoretik (X_3)

Keterangan	X_3
Jumlah butir pernyataan angket	31
Skor maksimum tiap butir	4
Skor minimum tiap butir	1
Skor maksimum seluruh butir	124
Skor minimum seluruh butir	31

Berdasarkan tabel di atas, dapat rentang skor sebesar 93 dan panjang kelas sebesar 18 dengan 5 kategori. Dengan data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut:

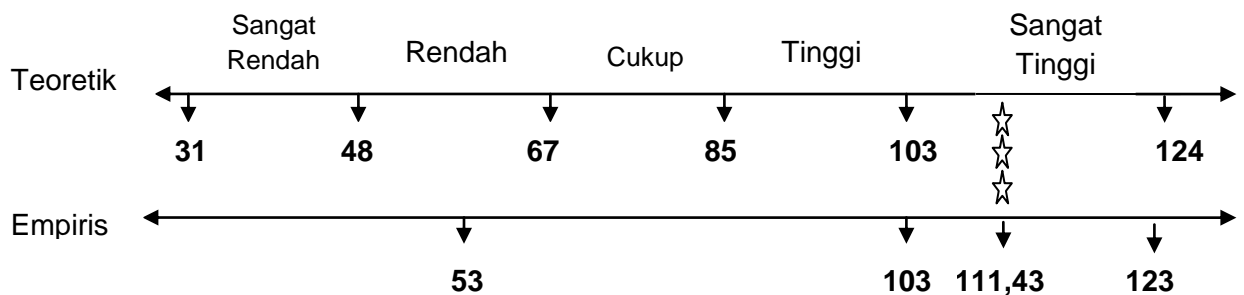


Gambar. 5

Rentang Skor Kecerdasan Interpersonal Secara Teoretik

Dengan melihat gambar di atas, secara teoretik skor kecerdasan interpersonal dibagi menjadi 5 kategori. Pada kategori “sangat rendah” terdapat pada rentang skor 32 sampai dengan 49, kategori “rendah” terdapat pada rentang skor 50 sampai dengan 67, dan kategori “cukup” terdapat pada rentang skor 68 sampai dengan 84, kategori “tinggi” pada rentang skor 85 sampai dengan 102, dan kategori “sangat tinggi” pada rentang skor 103-121.

Berdasarkan data *pretest* di atas yang telah diolah secara empiris dan teoretik, maka dikatakan bahwa rata-rata skor *pretest* kecerdasan interpersonal siswa termasuk ke dalam kategori “cukup”. Hal ini dapat dibuktikan melalui perbandingan rentangan skor secara teoretik dan empiris yang divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar. 6

Perbandingan Rentangan Skor Secara Teoretik dan Empiris

Berdasarkan gambar rentang skor di atas, rata-rata skor *pretest* kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen secara empiris termasuk kategori “sangat tinggi” dengan rata-rata skor 111,43 pada perbandingan rentang skor secara teoretik. Dalam hal ini, sebagian siswa telah memiliki

kecerdasan interpersonal “Sangat Tinggi”. Namun demikian masih sangat diperlukan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya sehingga mencapai kecerdasan yang maksimal dan untuk mempertahankan kecerdasan siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil *pretest* kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen pada pembelajaran IPA termasuk kategori “sangat tinggi”. Hal ini berarti pembelajaran yang diterapkan guru sudah mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa secara optimal. Namun demikian, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mempertahankan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui berbagai aktivitas belajar di dalamnya.

2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

a. Hasil *Pre Test*

Sama halnya dengan kelas eksperimen, yakni skor *pretest* kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA di kelas kontrol, diperoleh dengan menghitung hasil angket sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data skor maksimum sebesar 102, skor minimum 82, dengan rata-rata skor = 92,2, median = 91, modus = 93, dan simpangan baku = 5,69 serta variannya = 32,45 Data tersebut dijelaskan melalui tabel berikut

Tabel. 13
Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol Secara Empiris (X_2)

Keterangan	X_2
N	35
Mean	92,2
Median	91
Modus	93
Simpangan Baku	5,69
Varian	32,45882
Skor Maksimum	103
Skor Minimum	82

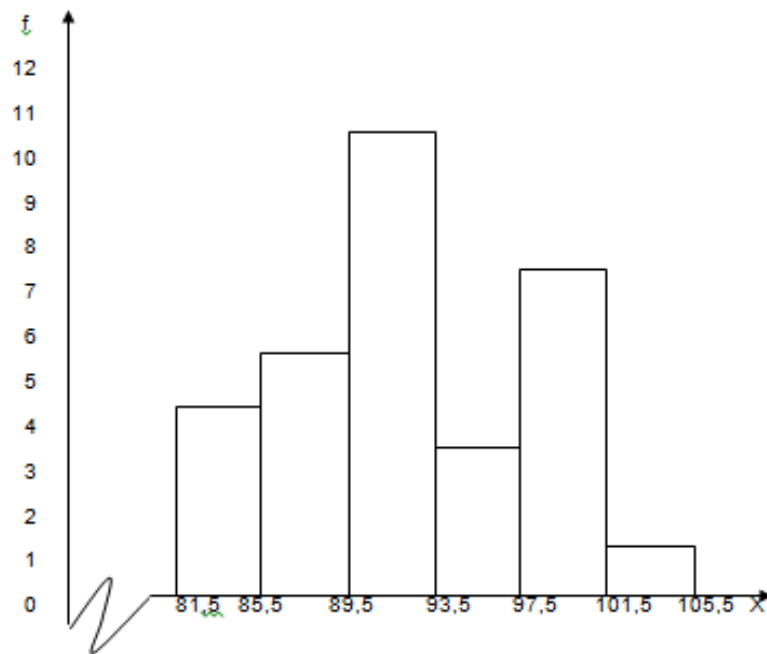
Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum dari tabel di atas, maka diperoleh rentangan skor sebesar 21 dengan panjang kelas 4 dan banyak kelas 6. Dengan data tersebut, dapat dibuat ke dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut ini:

Tabel . 14
Distribusi Frekuensi Skor *Pre Test* Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol Pada Pembelajaran IPA

no	kelas	frek	frek	tepi	tepi	batas	batas	titik	F. Xt
	interval	absolut	relatif	bawah	atas	bawah	atas	tengah	
x	(X)	(f)	(%)	(TB)	(TA)	(Bb)	(Ba)	(Xt)	
1	82-85	5	14,28571	82	85	81,5	85,5	83,5	417,5
2	86-89	6	17,14286	86	89	85,5	89,5	87,5	525
3	90-93	11	31,42857	90	93	89,5	93,5	91,5	1006,5
4	94-97	4	11,42857	94	97	93,5	97,5	95,5	382
5	98-101	8	22,85714	98	101	97,5	101,5	99,5	796
6	102-105	1	2,857143	102	105	101,5	105,5	103,5	103,5
JUMLAH		35	100						3230,5

Berdasarkan perhitungan statistik tabel di atas, diperoleh rentang skor *pretest* kecerdasan interpersonal pada pembelajaran IPA antara 82 sampai

dengan 104. Rata-rata kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen berada pada rentang 90 – 93 . Dengan demikian, untuk kelompok siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 11 siswa (31%), siswa yang mendapat skor sekitar rata-rata sebanyak 11 siswa (31%), dan siswa yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 13 siswa (37%). Penyebaran skor distribusi frekuensi skor *pre test* kelas Kontrol pada pembelajaran IPA dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar. 7
Histogram Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol

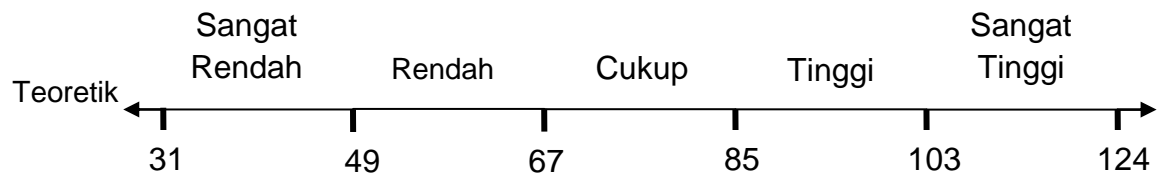
Berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil *pretest* kecerdasan interpersonal kelas eksperimen didistribusikan

menjadi enam kelas interval. Frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval ke-3 sebanyak 11 siswa. Hal ini dapat dikarenakan banyaknya siswa yang mendapat skor di sekitar rata-rata yakni pada kelas interval 90 - 93 sebanyak 11 siswa. Secara teoretik, dengan menganalisis jumlah butir dan skor maksimal tiap butir pernyataan angket, maka dikatakan bahwa skor tertinggi kecerdasan interpersonal sebesar 124 dan skor terendahnya sebesar 31. Data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel. 15
Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol Secara Teoretik (X_1)

Keterangan	X_1
Jumlah butir pernyataan angket	31
Skor maksimum tiap butir	4
Skor minimum tiap butir	1
Skor maksimum seluruh butir	124
Skor minimum seluruh butir	31

Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum pada tabel di atas, diperoleh rentang skor sebesar 93 dan panjang kelas sebesar 18 dengan 5 kategori. Dengan data tersebut, rentang skor teoretik kecerdasan interpersonal dapat divisualisasikan pada gambar berikut:

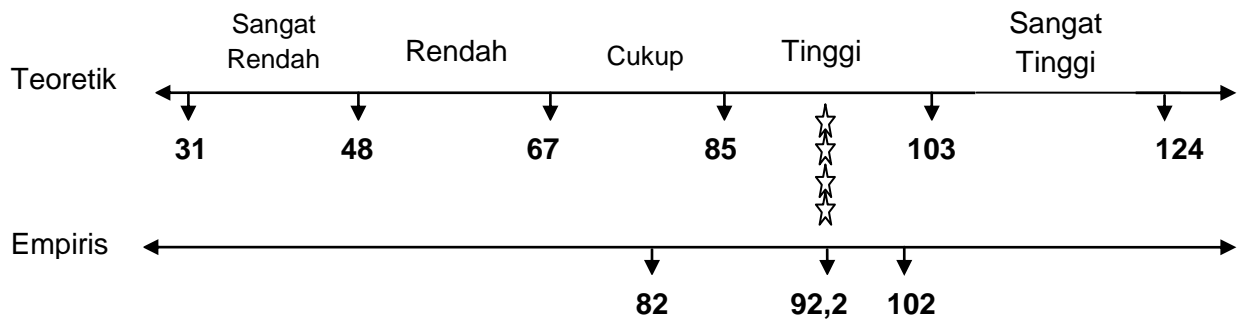


Gambar. 8

Rentang Skor Kecerdasan Interpersonal Secara Teoretik

Dengan melihat gambar di atas, secara teoretik skor kecerdasan interpersonal dibagi menjadi 5 kategori. Pada kategori “sangat rendah” terdapat pada rentang skor 32 sampai dengan 49, kategori “rendah” terdapat pada rentang skor 50 sampai dengan 67, dan kategori “cukup” terdapat pada rentang skor 68 sampai dengan 84, kategori “tinggi” pada rentang skor 85 sampai dengan 102, dan kategori “sangat tinggi” pada rentang skor 103-121.

Berdasarkan data *pretest* di atas yang telah diolah secara empiris dan teoretik, maka dikatakan bahwa rata-rata skor *pretest* kecerdasan interpersonal siswa termasuk ke dalam kategori “cukup”. Hal ini dapat dibuktikan melalui perbandingan rentangan skor secara teoretik dan empiris yang divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar. 9
Perbandingan Rentangan Skor Secara Teoretik dan Empiris

Berdasarkan gambar rentang skor di atas, rata-rata skor *pretest* kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen secara empiris termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata skor 92,2 pada perbandingan rentang skor secara teoretik. Dalam hal ini, sebagian siswa telah memiliki kecerdasan interpersonal “Tinggi”. Namun demikian masih sangat diperlukan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya sehingga mencapai kecerdasan yang maksimal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil *pretest* kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen pada pembelajaran IPA termasuk kategori “tinggi”. Hal ini berarti pembelajaran yang diterapkan guru belum mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa secara optimal. Namun demikian, masih tetap diperlukan suatu pembelajaran yang dapat

mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui berbagai aktivitas belajar di dalamnya.

a. Hasil Post Test

Pada skor *posttest* kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA di kelas kontrol, diperoleh dengan menghitung hasil angket setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data skor maksimum sebesar 123, skor minimum 103, dengan rata-rata skor = 96,314 median = 97, modus = 98, dan simpangan baku = 5,52 serta varian = 30,575. Data tersebut dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel. 16

Deskripsi Data *Post Test* Kelas Kontrol Secara Empiris (X_2)

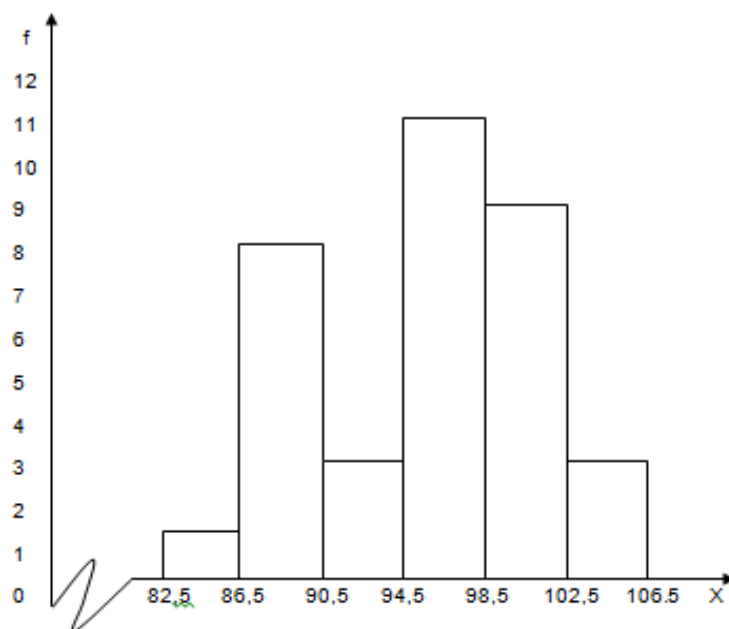
Keterangan	X_2
N	35
Mean	96,314
Median	97
Modus	98
Simpangan Baku	5,52
Varian	30,57
Skor Maksimum	123
Skor Minimum	103

Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum dari tabel di atas, maka diperoleh rentangan skor sebesar 20 dengan panjang kelas 3 dan banyak kelas 7. Dengan data tersebut, dapat dibuat ke dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut ini:

Tabel. 17
Distribusi Frekuensi Skor *Post Test* Kecerdasan Interpersonal
Kelas Kontrol Pada Pembelajaran IPA

no	kelas	frek	frek	tepi	tepi	batas	batas	titik	F. Xt
	interval	absolut	relatif	bawah	atas	bawah	atas	tengah	
x	(X)	(f)	(%)	(TB)	(TA)	(Bb)	(Ba)	(Xt)	
1	83-86	1	2,857143	83	86	82,5	86,5	126	126
2	87-90	8	22,85714	87	90	86,5	90,5	132	1056
3	91-94	3	8,571429	91	94	90,5	94,5	138	414
4	95-98	11	31,42857	95	98	94,5	98,5	144	1584
5	99-102	9	25,71429	99	102	98,5	102,5	150	1350
6	103-106	3	8,571429	103	106	102,5	106,5	156	468
JUMLAH		35	100						4998

Berdasarkan perhitungan statistik tabel di atas, diperoleh rentang skor *posttest* kecerdasan interpersonal pada pembelajaran IPA antara 83 sampai dengan 105. Rata-rata kecerdasan interpersonal siswa kelas kontrol berada pada kelas interval ke-4 dengan rentang 95 – 98. Kategori siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 12 siswa (34,28%), kelompok siswa yang mendapat skor sekitar rata-rata sebanyak 11 siswa (31,42%), sedangkan kelompok siswa yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 12 siswa (34,28,%). Penyebaran skor distribusi frekuensi kelas kontrol setelah diberikan *treatment* dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar. 10
Histogram Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil *posttest* kecerdasan interpersonal kelas kontrol didistribusikan menjadi enam kelas interval. Frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval ke- 3 sebanyak 12 siswa. Hal ini dapat dikarenakan banyaknya siswa yang mendapat skor di sekitar rata-rata yakni pada kelas interval 74-81 sebanyak 11 siswa. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval ke- 4 dan ke- 6 sebanyak 2 siswa.

Adapun secara teoretik, dengan menganalisis jumlah butir dan skor maksimal tiap butir pernyataan angket, maka dikatakan bahwa skor tertinggi

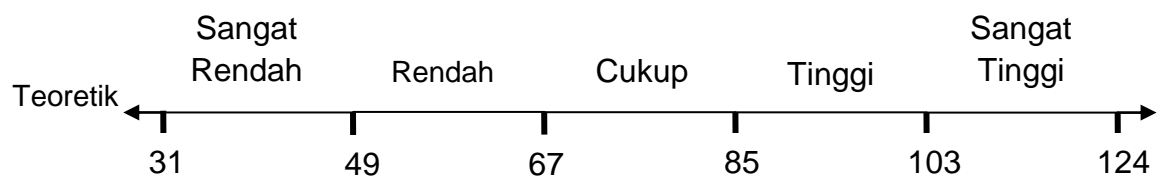
kecerdasan interpersonal sebesar 124 dan skor terendahnya sebesar 31.

Data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel. 18
Deskripsi Data *Post Test* Kelas Kontrol Secara Teoretik (X_3)

Keterangan	X_3
Jumlah butir pernyataan angket	31
Skor maksimum tiap butir	4
Skor minimum tiap butir	1
Skor maksimum seluruh butir	124
Skor minimum seluruh butir	31

Berdasarkan tabel di atas, dapat rentang skor sebesar 93 dan panjang kelas sebesar 18 dengan 5 kategori. Dengan data tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut:



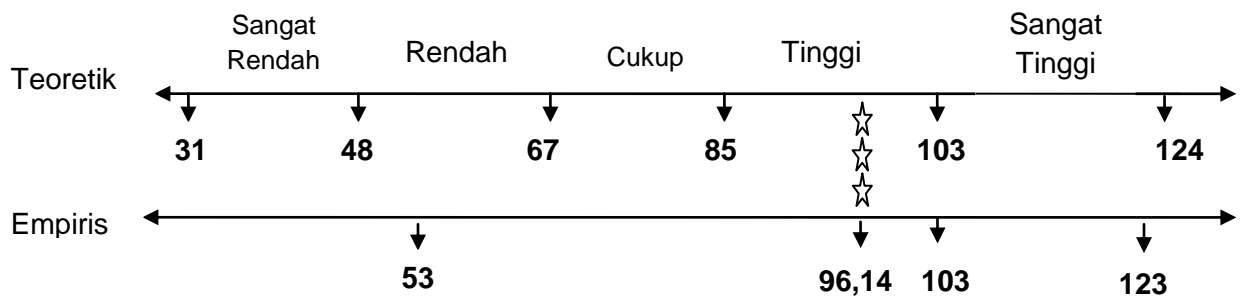
Gambar. 11

Rentang Skor Kecerdasan Interpersonal Secara Teoretik

Dengan melihat gambar di atas, secara teoretik skor kecerdasan interpersonal dibagi menjadi 5 kategori. Pada kategori "sangat rendah" terdapat pada rentang skor 32 sampai dengan 49, kategori "rendah" terdapat pada rentang skor 50 sampai dengan 67, dan kategori "cukup" terdapat pada

rentang skor 68 sampai dengan 84, kategori “tinggi” pada rentang skor 85 sampai dengan 102, dan kategori “sangat tinggi” pada rentang skor 103-121.

Berdasarkan data *pretest* di atas yang telah diolah secara empiris dan teoretik, maka dikatakan bahwa rata-rata skor *pretest* kecerdasan interpersonal siswa termasuk ke dalam kategori “cukup”. Hal ini dapat dibuktikan melalui perbandingan rentangan skor secara teoretik dan empiris yang divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar. 12

Perbandingan Rentangan Skor Secara Teoretik dan Empiris

Berdasarkan gambar rentang skor di atas, rata-rata skor *pretest* kecerdasan interpersonal siswa kelas kontrol secara empiris termasuk kategori “tinggi” dengan rata-rata skor 96,14 pada perbandingan rentang skor secara teoretik. Dalam hal ini, sebagian siswa telah memiliki kecerdasan interpersonal “Tinggi”. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya sehingga mencapai kecerdasan yang maksimal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil *pretest* kecerdasan interpersonal siswa kelas kontrol pada pembelajaran IPA termasuk kategori “tinggi”. Namun demikian, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mempertahankan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui berbagai aktivitas belajar di dalamnya.

Tabel. 19
Rangkuman Deskripsi Data Penelitian

	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pretest</i>	Mean	99,57	92,2
	Median	99	91
	Modus	76	69
	Simpangan Baku	7.38	5,69
	Varian	54,82	32,42
	Skor Maksimum	117	103
	Skor Minimum	83	82
	Jumlah Skor	3485	3227
	N	35	35
<i>Posttest</i>	Mean	111,42	96,31
	Median	111	97
	Modus	81	74
	Simpangan Baku	5,23	5,52
	Varian	27,34	30,57
	Skor Maksimum	123	106
	Skor Minimum	103	83
	Jumlah Skor	3900	3371
	N	35	35

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam pengujian persyaratan ini, data akan diuji normalitasnya dengan uji Lilliefors dan diuji homogenitasnya menggunakan uji Bartlett. Agar lebih jelasnya, kedua pengujian tersebut akan dibahas berikut ini:

1. Uji Normalitas

Pada Uji normalitas skor kecerdasan interpersonal dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 20
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kecerdasan Interpersonal

	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Status
Pretest	Eksperimen	0,085	0,151	Normal
	Kontrol	0,136	0,149	Normal
Posttest	Eksperimen	0,123	0,151	Normal
	Kontrol	0,136	0,149	Normal

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas skor *pretest* kecerdasan interpersonal pada pembelajaran IPA pada kelas eksperimen (yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*) diperoleh $L_{hitung} = 0,085$ dan $L_{tabel} = 0,151$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk $n = 35$. Adapun pada kelas kontrol (yang menggunakan pendekatan konvensional) diperoleh $L_{hitung} = 0,136$ dan $L_{tabel} = 0,149$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk $n = 35$.

Adapun untuk hasil penghitungan uji normalitas skor *posttest* kecerdasan interpersonal pada pembelajaran IPA pada kelas eksperimen (yang menggunakan *Contextual Teaching and Learning*) diperoleh $L_{hitung} = 0,123$ dan $L_{tabel} = 0,151$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk $n = 35$. Sedangkan pada kelas kontrol (yang menggunakan pendekatan konvensional) diperoleh $L_{hitung} = 0,129$ dan $L_{tabel} = 0,136$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk $n = 35$. Perhitungan uji normalitas terdapat pada Lampiran.

Dengan demikian, karena L_{hitung} skor *pretest* dan *posttest* kecerdasan interpersonal pada kedua kelas lebih kecil dari L_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal baik *pretest* maupun *posttest*.

2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, maka selanjutnya data akan diuji homogenitasnya. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Bartlett. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 21
Uji Homogenitas Kecerdasan Interpersonal

Keterangan	Kelas	Varian	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Status
<i>Pretest</i>	Eksperimen	54,85	5,14	7,81	Homogen
	Kontrol	34,45			
<i>Posttest</i>	Ekperimen	27,34			
	Kontrol	30,57			

Berdasarkan hasil penghitungan uji Bartlett pada tabel di atas, diperoleh harga $X^2_{hitung} = 5,14$, sedangkan harga X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 3$ didapat $X^2_{tabel (4-1; 0,05)} = 7,81$. Oleh karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dalam taraf nyata $0,05$, maka keempat sampel tersebut homogen. Perhitungan uji homogenitas terdapat pada Lampiran ke-22.⁴⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut homogen, baik pada *pretest* dan *posttest*.

3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak ataukah diterima. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah data berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan uji-t. Terdapat beberapa langkah dalam uji-t antara lain menentukan gain dari selisih skor *posttest* dan *pretest* kecerdasan interpersonal. Selanjutnya menentukan rata-rata gain tersebut. Hasil perhitungan terhadap gain inilah yang akan menunjukkan perbedaan rata-rata skor kecerdasan interpersonal antara *pretest* dan *posttest* nya. Statistika yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_1 = hipotesis kerja

⁴⁷ Perhitungan Uji Homogenitas terdapat pada Lampiran ke-18, h. 208.

μ_1 = selisih skor rata-rata tes kecerdasan interpersonal siswa yang diajarkan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

μ_2 = selisih skor rata-rata tes kecerdasan interpersonal siswa yang diajarkan menerapkan pendekatan konvensional.

Adapun rangkuman perhitungan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 22
Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Kelas	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	99,57	5,38	1,68	H ₀ ditolak, H ₁ diterima
	<i>Posttest</i>	111,4			
Kontrol	<i>Pretest</i>	92,2			
	<i>Posttest</i>	96,3			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh untuk kelas eksperimen, rata-rata skor pretest sebesar 99,57 dan rata-rata skor posttest sebesar 111,4. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata skor pretest sebesar 92,2 dan rata-rata skor posttest sebesar 96,3. Setelah penghitungan uji-t pada data di atas diperoleh $t_{hitung} = 5,38$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n_1 = n_2$ sebesar 1,68. Perhitungan pengujian hipotesis.

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,38 > 1,68$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka dikatakan skor kecerdasan interpersonal siswa yang diajarkan

menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menerapkan pendekatan konvensional.

Pada dasarnya penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kecerdasan interpersonal siswa Kelas V SD pada pembelajaran IPA. Hal ini bukan merupakan faktor kebetulan, namun berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skor kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih tinggi dibandingkan dengan skor kecerdasan interpersonal siswa kelas kontrol yaitu kelas yang menerapkan pendekatan konvensional. Terbukti saat pengujian hipotesis di atas menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada kelas eksperimen.

Begitupun dari hasil rata-rata kelas yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu 111,4 lebih tinggi dari rata-rata kelas yang menerapkan pendekatan konvensional yaitu 96,03. Hal ini berarti, dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD khususnya pada pembelajaran IPA.

Adapun dari hasil pengamatan peneliti selama penelitian yakni setelah pengambilan data posttest didapati bahwa sebagian besar siswa pada kelas

eksperimen telah memiliki kecerdasan interpersonal khususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan hasil posttest siswa yang umumnya memperoleh skor di atas rata-rata. Di samping itu, adanya fakta di lapangan yakni ketika penelitian selesai dilaksanakan, siswa telah memperlihatkan berbagai indikator dari kecerdasan interpersonal seperti menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat berdiskusi, terampil memecahkan masalah, dan terampil dalam mempresentasikan hasil kerja di depan teman-temannya, membantu teman yang membutuhkan dan dapat bekerja sama dengan siapapun dalam hal kebaikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan pada kelas eksperimen sehingga penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terbukti dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa. Sesuai dengan komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yakni masyarakat belajar yang berarti siswa memperoleh pengetahuannya melalui hasil eksplorasi dan pengalamannya baik melalui pengamatan, kerjasama ataupun diskusi bersama teman-temannya. Dari situlah siswa akan belajar terampil dalam memecahkan masalah, bersosialisasi dengan orang lain, berpikir terbuka menerima pendapat orang lain serta berbagi pengetahuannya dengan orang sekitarnya. Hal itulah yang akan mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka, khususnya pada pelajaran IPA.

Saat siswa telah memiliki kecerdasan interpersonal maka ia akan menjaga hubungan baik dengan teman baik dalam belajar maupun berinteraksi sosial dengan teman. Didukung dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, adanya belajar bersama, percobaan, dan pengamatan secara berkelompok, siswa dapat menjalin hubungan komunikasi yang efektif dengan orang lain. Selain itu, mereka akan menunjukkan kegembiraan dalam berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas serta ketidaknyamanan dalam kesendirian. Di samping itu dalam bekerja sama, siswa akan menemukan konflik yang terjadi akibat perbedaan pendapat antara anggota kelompoknya. Dengan begitu, mereka akan terlatih untuk saling menghargai pendapat teman demi mencapai kesepakatan bersama.

Kecerdasan interpersonal itu juga berperan penting pada pembelajaran IPA. Salah satu tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah mengembangkan sikap ilmiah pada peserta didik dimana beberapa sikap di dalamnya adalah sikap terbuka dan bekerja sama. Kedua sikap tersebut merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal. Selain itu pada pelajaran IPA terdapat keterampilan proses yang harus dimiliki, salah satunya keterampilan berkomunikasi.

Dengan komunikasi antar pribadi yang berjalan baik dapat mempengaruhi perkembangan sosial siswa dan dapat membentuk jati diri siswa. Jadi, dalam pembelajaran IPA tidak hanya terkandung pada aspek kognitif saja, tetapi juga terkandung di dalamnya nilai-nilai sikap yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada setiap proses pembelajarannya.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diasumsikan bahwa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur penelitian ilmiah. Namun, hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain keterbatasan materi pembelajaran yakni penelitian ini hanya dilakukan pada materi IPA, standar kompetensi "Gaya".

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh untuk kelas eksperimen, rata-rata skor pretest sebesar 99,57 dan rata-rata skor posttest sebesar 111,4. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata skor pretest sebesar 92,2 dan rata-rata skor posttest sebesar 96,3. Setelah penghitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,38$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n_1 = n_2$ sebesar 1,68. Perhitungan pengujian hipotesis.

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,38 > 1,68$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dikatakan skor kecerdasan interpersonal siswa yang diajarkan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menerapkan pendekatan konvensional.

Pada dasarnya penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kecerdasan interpersonal siswa Kelas V SD pada pembelajaran IPA. Hal ini bukan merupakan faktor kebetulan, namun berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skor kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan

pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih tinggi dibandingkan dengan skor kecerdasan interpersonal siswa kelas kontrol yaitu kelas yang menerapkan pendekatan konvensional. Terbukti saat pengujian hipotesis di atas menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada kelas eksperimen.

Begitupun dari hasil rata-rata kelas yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu 111,4 lebih tinggi dari rata-rata kelas yang menerapkan pendekatan konvensional yaitu 96,03. Hal ini berarti, dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD khususnya pada pembelajaran IPA.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini sangat berpengaruh positif pada siswa-siswa kelas V di SDN Rawamangun 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur. Hal ini terbukti setelah penelitian selesai, siswa kelas V telah menunjukkan perkembangan kecerdasan interpersonal yang baik antara lain sebagian besar siswa menjaga hubungan baik dengan orang lain baik dalam bekerja sama maupun berinteraksi sosial. Didukung dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, adanya belajar bersama, percobaan, dan

pengamatan secara berkelompok, siswa dapat menjalin hubungan komunikasi yang efektif dengan orang lain. Selain itu, mereka telah menunjukkan kegembiraan dalam berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas serta ketidaknyamanan dalam kesendirian.

Kecerdasan interpersonal itu sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Kecerdasan ini ada karena adanya pelatihan, pembiasaan, dan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karena itu, kecerdasan ini perlu diperhatikan dalam setiap pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran IPA. Pelajaran IPA ini memang selalu berkaitan dengan pengetahuan yang berisi konsep, fakta dan prinsip ilmiah, namun tidak menutup kemungkinan dapat pula mempengaruhi sikap-sikap yang terangkum dalam kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPA untuk mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat menjadi salah satu strategi alternatif yang dapat diterapkan untuk mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa karena pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan teman-temannya baik dalam memecahkan masalah ataupun saat mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengamatan, percobaan, diskusi dan hal lainnya. Hal ini sesuai dengan sifat khas anak usia sekolah dasar yang termasuk usia berkelompok. Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya dalam berteman, sehingga usia ini dikenal sebagai usia berkelompok. Hal ini ditandai adanya

keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok dan jika ia tidak bersama dengan teman- temannya maka ia akan merasa kesepian. Oleh karena itu, proses pembelajaran bagi anak usia ini juga harus mendukung interaksi sosial anak dengan teman- temannya.

Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA pada prinsipnya mempelajari IPA sebagai kegiatan mengkonstruksi pengetahuan yang dilakukan siswa, mengembangkan sikap ilmiah dalam IPA, serta mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan begitu, IPA tidak lagi menjadi pelajaran yang menekankan pada aspek kognitif saja melainkan pada aspek sikap juga seperti mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa baik dari kepekaan sosialnya, kesadaran sosial hingga komunikasi sosialnya.

Dengan demikian diharapkan siswa dapat memiliki kecerdasan interpersonal sehingga ia dapat menghadapi kehidupannya dengan tenang dan bersahabat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi dari penelitian eksperimen yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Dalam membelajarkan IPA, hendaknya guru tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa secara kognitif saja tetapi perlu memperhatikan aspek afektif mereka. Sebagai guru hendaknya memperhatikan kecerdasan interpersonal siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, tetapi mereka memiliki satu hal yang sama sesuai dengan karakter usianya. Siswa pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya dalam berteman, sehingga usia ini dikenal sebagai usia berkelompok. Hal ini ditandai adanya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok dan jika ia tidak bersama dengan teman-temannya maka ia akan merasa kesepian. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan proses pembelajaran bagi anak seusia ini, bukan hanya aspek kognitifnya saja tetapi juga harus mendukung interaksi sosial siswa dengan teman-temannya.

Selain itu, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat menjadi strategi alternatif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. tidak menutup kemungkinan pendekatan ini dapat diterapkan pada pelajaran lain untuk memaksimalkan kecerdasan siswa.

2. Siswa

Bagi siswa, usahalah menjadi anak yang pandai dan berkarakter. Dan ingatlah bahwa kita perlu membina hubungan baik dengan orang lain di sekitar kita. Manusia pasti berhubungan dengan lingkungan sekitarnya,

karena dia tinggal dan berkembang dari dan di dalam lingkungannya. Orang yang dapat berinteraksi dengan baik serta dapat menjaga hubungan tersebut berarti dia memiliki kecerdasan interpersonal yang baik pula. Oleh karena itu, kembangkan terus kecerdasan interpersonalmu agar hidupmu tenang dan bersahabat.

3. Sekolah

Semoga adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Terutama sekolah tidak hanya mengutamakan aspek kognitif siswa-siswanya saja tetapi juga perlu memperhatikan aspek afektif siswanya sehingga dapat menghasilkan suatu kebijakan yang tentunya membuat siswa lebih pandai, bermoral dan lebih bersahabat.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kecerdasan Interpersonal siswa pada pembelajaran IPA ataupun selain pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Alamsyah Munif. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Alder Harry. *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda* terjemahan Christina Prianingsih. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Amstrong Thomas, *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligencenya* terjemahan Rina Buntaran Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Amstrong Thomas, *Multiple Intelligences in The Classroom* United States of America: Alexandria Virginia ASCD, 1994.
- Anon, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bundu Patta, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat Ketenagaan, 2006.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 224.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980).
- Hasanah Uswatun, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Interpersonal" Siswa Kelas V SD Pada Pembelajaran IPA di Wilayah Gugus Larasati, "*Skripsi*, Jakarta: FIP UNJ, 2014.
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Johnson Eline. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa, 2011.

- Jasmine Julie, *Metode Mengajar Multiple Intelligences* terjemahan Purwanto Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Puspita Diah, "Meningkatkan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas IV SD di SDS Budi Wanita", *Skripsi*. Jakarta: FIP UNJ, 2013.
- R.Hoerr Thomas. *Buku Kerja Multiple intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, AS, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak* terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa, 2007.
- Rosalin Elin. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Safaria, *Interpersonal Intelequences: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2011
- Sandjaja, dkk. *Panduan Pendidikan* Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006.
- Saraswati Diani, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPS di SDN Jatireja 03 Cikarang Timur", *Skripsi* Jakarta: FIP UNJ, 2012.
- Siregar Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sisilia Sofi, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Tentang Sensitivitas Sosial Melalui Metode Kontekstual Teacher and Learning di SDS Amir Hamzah Jakarta Pusat" *Skripsi*" Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2012.
- Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokus Media, 2005.
- Sudjana, *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumaji, dkk., *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

- Sunarto, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suparlan. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*. Yogyakarta: Hikayat, 2004.
- Surjani Wonorahardjo, *Dasar-dasar Sains, Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*. Jakarta: indeks, 2010.
- Tiswiyanti, Wiwik. *Pengaruh Economic Value Added (Eva)*,(online-journal.unja.ac.id/index.php/humaniora/article/download/84/71).
Diunduh pada Kamis, 19 Desember 2013 pukul 07.00 WIB.
- Uno dkk. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wahyudi Deddy, *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal dan Eksistensial*, 2011. http://jurnal.upi.edu/file/4-Deddy_Wahyudi.pdf. Diunduh pada Senin, 14 September 2015 pukul 14.02 WIB.
- Yamin Martinis. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. GP Pres Group, 2003.
- Yaumi Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.

LAMPIRAN KE – 1 RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN
(RPP)**

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester : VC /II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan ke- 1

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet).

3. Indikator

a. Kognitif

➤ Proses

- Menyebutkan macam-macam gaya
- Menjelaskan manfaat gaya
- Mengaitkan materi gaya dengan kehidupan sehari-hari

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam bentuk gaya
- Menyimpulkan pentingnya gaya dalam kehidupan

b. Afektif

- Mengembangkan sikap peduli, empati dan tanggung jawab
- Mengembangkan keterampilan sosial yaitu mampu bertanya, menyumbang ide dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Psikomotor

- Melakukan percobaan sendiri

4. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

➤ Proses

- Dengan mengamati gambar macam-macam gaya, siswa dapat menjelaskan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari
- Dengan mengamati gambar, siswa dapat melakukan percobaan yang dapat menimbulkan gaya.

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam gaya yang ada disekitar sekolah
- Menyimpulkan pentingnya gaya dalam kehidupan sehari-hari

b. Afektif

- Melalui proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa dinilai dalam menunjukkan sikap mandiri, mau bertanya, mampu memecahkan masalah, senang belajar kelompok, menemukan hal-hal baru, peka terhadap lingkungan sekitar.
- Melalui proses pembelajaran model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa dinilai dalam keterampilan sosial berupa kemampuan menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik

c. Psikomotor

- Dengan melakukan percobaan sendiri, siswa dapat merasakan gaya secara langsung

5. Materi Ajar

Gaya

6. Model dan metode pembelajaran

- Model : *Contextual Teaching and Learning*
- Metode : Diskusi, tanya jawab

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas

- Apersepsi
 - Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
 - Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar macam-macam gaya
- Siswa bertanya jawab berbagai macam gaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa menyebutkan perbedaan berbagai macam gaya

Elaborasi

- Siswa membentuk menjadi 4-5 kelompok.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang macam-macam manfaat gaya.
- Setiap kelompok melakukan diskusi
- Setiap anggota kelompok melakukan praktik gaya secara bergilir, teman yang lain mengamati temannya yang sedang melakukan praktik.
- Setiap kelompok mencatat hasil pengamatannya

Konfirmasi

- Siswa secara berkelompok membacakan hasil pengamatan yang telah dilakukan
- Setiap anggota kelompok bertanya kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang belum dipahami

Kegiatan akhir (10 menit)

- Siswa merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucap salam

8. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, 2006

Alat/Bahan Ajar:

- Alat tulis, diri siswa

9. Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Tertulis dan praktik

Bentuk Penilaian : Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa

Nama :

Hari/tanggal :

Mata Pelajaran :

Di sekitar lingkungan sekolahmu ada bermacam-macam benda, cobalah untuk mengamati gerakan benda-benda tersebut. Misalnya gerakan sepeda dan daun-daun yang gugur. Kamu akan menemukan bahwa benda-benda tersebut akan bergerak mengikuti suatu aturan, rem sepeda menyebabkan gesekan yang membuat sepeda berhenti, daun-daun yang gugur selalu jatuh kebawah.

Tuliskan 5 nama benda serta jelaskan arah gerakan benda tersebut!

No	Nama benda	Arah Gerakan
1		
2		
3		
4		
5		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester : VC /II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Energi dan perubahannya
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan ke- 2

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendesripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

3. Indikator

a. Kognitif

➤ Proses

- Mengidentifikasi sifat magnet

- Menyebutkan bentuk-bentuk magnet

➤ Produk

- Menghubungkan manfaat magnet dengan kehidupan sehari-hari

b. Afektif

- Mengembangkan sikap prososial
- Mengembangkan keterampilan sosial yaitu mau bekerjasama dan menyumbang ide serta serta berkomunikasi dengan baik.

c. Psikomotor

- Melakukan percobaan-percobaan sendiri dengan benda disekitarnya. Misalnya melakukan percobaan gaya tarik magnet yang ada di kotak pensil dengan alat-alat tulis lainnya.

4. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

➤ Proses

- Dengan membaca buku IPA materi gaya, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk magnet
- Dengan mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat magnet, siswa dapat mengaitkan manfaat magnet dalam kehidupan sehari-hari

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam benda yang dapat dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet
- Menyimpulkan manfaat magnet dalam kehidupan

b. Afektif

- Melalui proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning*, siswa dinilai dalam menunjukkan karakter yang mampu berkomunikasi dengan baik
- Melalui proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* siswa dinilai dalam keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran

c. Psikomotor

- Dengan melakukan percobaan siswa dapat mengetahui jenis benda yang dapat dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet.

5. Materi Ajar

Gaya magnet

6. Pendekatan Pembelajaran

- Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas
- Apersepsi

- Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
- Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar bentuk magnet yang ada dibuku siswa
- Siswa bertanya jawab berbagai macam bentuk magnet
- Siswa menyebutkan contoh benda yang dapat dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet.

Elaborasi

- Siswa membentuk menjadi 4-5 kelompok
- Masing-masing kelompok memilih benda yang akan diuji cobakan
- Setiap Kelompok melakukan percobaan
- Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil percobaannya

Konfirmasi

- Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil percobaannya didepan kelas

- Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

Kegiatan akhir (10 menit)

- Siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucap salam

8. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar: Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, Tahun 2006

9. Alat/Bahan Ajar:

- Sebuah magnet, kertas, pulpen, karet penghapus, peniti, klip kertas, paku payung, kancing baju, uang logam

10. Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Tertulis dan praktik

Bentuk Penilaian : Lembar Kerja Kelompok

Lembar Kerja Siswa

Nama kelompok :

Hari/taggal :

Materi Pelajaran : Gaya Magnet

Tujuan Kegiatan : Untuk mengetahui benda-benda yang dapat dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet

Alat dan Bahan : Peniti, paku payung, klip kertas, kertas, karet penghapus, pensil, uang logam, kancing baju

Cara Kerja :

- Letakkan semua benda diatas meja. Usahakan benda antar benda cukup jauh (misalkan seukuran sejengkalmu)
- Dekatkan magnet ke tiap benda (satu per satu)
- Catatlah hasilnya dalam tabel berikut!

No	Nama benda	Tertarik magnet	Tidak tertarik magnet
1	Peniti		
2	Karet penghapus		
3	Kancing baju		
4	Uang logam		
5	Kertas		
6	Pensil		
7	Klip kertas		
8	Paku payung		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester : V C/II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan ke- 3

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

3. Indikator

a.. Kognitif

➤ Proses

- Mengidentifikasi sifat magnet
- Menyebutkan bentuk-bentuk magnet

➤ Produk

- Menghubungkan manfaat magnet dengan kehidupan sehari-hari

b. Afektif

- Mengembangkan sikap prososial
- Mengembangkan keterampilan sosial yaitu mau bekerjasama dan menyumbang ide serta berkomunikasi dengan baik.

c. Psikomotor

- Melakukan percobaan-percobaan sendiri dengan benda disekitarnya. Misalnya melakukan percobaan gaya tarik magnet yang ada di kotak pensil dengan alat-alat tulis lainnya.

d. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

➤ Proses

- Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk magnet
- Dengan mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat magnet, siswa dapat mengaitkan manfaat magnet dalam kehidupan sehari-hari

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam benda yang dapat dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet
- Menyimpulkan manfaat magnet dalam kehidupan

b. Afektif

- Melalui proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning*, siswa dinilai dalam menunjukkan kerjasama dengan anggota kelompoknya
- Melalui proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* siswa dinilai dalam keaktifannya dalam melakukan percobaan

c. Psikomotor

- Dengan melakukan percobaan siswa dapat mengetahui seberapa ketebalan suatu benda yang masih dapat dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet.

d. Materi Ajar

Gaya magnet

e. Pendekatan Pembelajaran

- Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

f. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas

- Apersepsi
 - Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
 - Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar bentuk magnet yang ada dibuku siswa
- Siswa bertanya jawab berbagai macam bentuk magnet
- Siswa menyebutkan contoh benda yang dapat dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet.

Elaborasi

- Siswa membentuk menjadi 4-5 kelompok
- Masing-masing kelompok memilih benda yang akan diuji cobakan
- Setiap Kelompok melakukan percobaan
- Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil percobaannya

Konfirmasi

- Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil percobaannya didepan kelas

- Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

Kegiatan akhir (10 menit)

- Siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucap salam

g. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, Tahun 2006

Alat/Bahan Ajar:

- Sebuah magnet, buku tipis, buku tebal, klip kertas, potongan kardus, kertas origami, penggaris.

h. Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Tertulis dan praktik

Bentuk Penilaian : Lembar Kerja Kelompok

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Hari/tanggal :

Alat & bahan : Sebuah magnet, buku tipis, buku tebal, klip kertas, potongan kardus, kertas origami, penggaris.

Cara Kerja :

- 1) Peganglah selembar kardus dengan tangan kirimu. Usahakan kamu bisa meletakkan sebuah klip kertas di atasnya
- 2) Peganglah magnet dengan tangan kananmu. Tempel dan geser-geser magnet disisi bawah kardus. Amati yang terjadi pada klip kertas itu.
- 3) Dengan cara yang sama, gantilah selembar kartus tersebut dengan benda yang lain seperti kertas origami, buku tipis, buku tebal dan penggaris.
- 4) Dengan cara yang sama, gantilah penghalang dengan sebuah buku tulis. Apakah klip kertas terpengaruh magnet? Tambahkan ketebalan penghalang dengan buku lainnya. Amati apa yang terjadi!

5) Catatlah ada tidaknya pengaruh magnet pada semua hasil percobaanmu. Jika ya, berilah tanda (√) dalam table berikut.

No	Penghalang	Apakah klip terpengaruh magnet?
1	Potongan Kardus	
2	Kertas Origami	
3	Penggaris	
4	Buku tipis	
5	Buku Tebal	

Pertanyaan:

1. Apakah ada pengaruh magnet terhadap klip kertas ketika diberi penghalang potongan kardus, kertas origami, buku tipis, buku tebal dan penggaris?
2. Berapa jumlah buku yang menjadi penghalang sehingga pengaruh magnet hilang?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester : VC /II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan ke- 4

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendesripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

3. Indikator

a. Kognitif

➤ Proses

- Mengidentifikasi sifat magnet
- Menyebutkan bentuk-bentuk magnet

➤ Produk

- Menghubungkan manfaat magnet dengan kehidupan sehari-hari

b. Afektif

- Mengembangkan sikap prososial
- Mengembangkan keterampilan sosial yaitu mau bekerjasama dan menyumbang ide serta berkomunikasi dengan baik.

c. Psikomotor

- Melakukan percobaan-percobaan sendiri.

4. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

➤ Proses

- Dengan membaca buku IPA materi gaya, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk magnet
- Dengan mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat magnet, siswa dapat mengaitkan manfaat magnet dalam kehidupan sehari-hari

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam benda yang dapat dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet
- Menyimpulkan manfaat magnet dalam kehidupan

b. Afektif

- Melalui proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning*, siswa dinilai dalam menunjukkan karakter yang mampu berkomunikasi dengan baik
- Melalui proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* siswa dinilai dalam keaktifannya dalam melakukan percobaan

c. Psikomotor

- Dengan melakukan percobaan siswa dapat mengetahui seberapa jarak benda kehilangan pengaruh gaya tarik magnet.

5. Materi Ajar

Gaya magnet

6. Pendekatan Pembelajaran

- Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas
- Apersepsi
 - Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa

- Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar cara melakukan percobaan bentuk magnet yang ada dibuku siswa
- Siswa bertanya jawab mengenai tugas yang akan diujicobakan

Elaborasi

- Siswa membentuk menjadi 4-5 kelompok
- Masing-masing kelompok memilih benda yang akan diuji cobakan
- Setiap Kelompok melakukan percobaan
- Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil percobaannya

Konfirmasi

- Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil percobaannya didepan kelas
- Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan

Kegiatan akhir (10 menit)

- Siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucap salam

8. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, Tahun 2006

Alat/Bahan Ajar:

- Sebuah magnet, Penggaris, benang, klip kertas

9. Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Tertulis dan praktik

Bentuk Penilaian : Lembar kerja kelompok

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Hari/tanggal :

Alat & bahan : Sebuah magnet, klip kertas, pensil, benang yang tipis, penggaris

Cara Kerja :

- 1) Ikatlah klip kertas dengan benang
- 2) Letakkan penggaris diatas meja
- 3) Letakkan magnet diatas penggaris, kira-kira diatas skala 7 cm
- 4) Letakkan ujung klip yang menghadap magnet tepat diatas skala 0 cm pada penggaris. Rentangkan benang dan tahanlah dengan tanganmu
- 5) Geser magnet dengan perlahan dan hati-hati menuju klip kertas
- 6) Begitu klip kertas mendapat pengaruh gaya Tarik magnet, tahan magnet dan catat pada skala berapa sentimeter magnet tersebut berada.
- 7) Sekarang gantilah posisi magnet di skala 0 cm
- 8) Tempelkan ujung klip kertas pada magnet

- 9) Tahanlah posisi magnet dengan tanganmu, agar tetap di skala 0 cm. Lalu tariklah perlahan-lahan benang klip kertas itu menjauhi magnet dan skala 0 cm tersebut.
- 10) Catatlah skala sentimeter penggaris pada saat klip tersebut kehilangan pengaruh gaya Tarik magnet.

Pertanyaan:

1. Pada skala berapa sentimeter dari nol saat magnet mampu menarik klip kertas? (langkah kerja no 6)
2. Pada skala berapa sentimeter dari nol saat klip kertas mulai kehilangan pengaruh gaya Tarik magnet? (langkah kerja no 9)
3. Bagaimanakah perbandingan jarak dalam sentimeter antara hasil langkah kerja nomor 6 dan nomor 9 tersebut?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester	: VC /II
Mata Pelajaran	: IPA
Materi	: Gaya
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

Pertemuan ke- 5

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendeskrripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

3. Indikator

a. Kognitif

➤ Proses

- Mengidentifikasi gaya gravitasi bumi dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan pengertian gaya gravitasi bumi serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

➤ Produk

- Menghubungkan contoh gaya gravitasi bumi dengan kehidupan sehari-hari
- Menyimpulkan pentingnya gaya gravitasi bumi dalam kehidupan

b. Afektif

- Mengembangkan sikap komunikatif dan tanggung jawab
 - Mengembangkan keterampilan sosial yaitu mau bekerjasama dan menyumbang ide serta aktif dalam kelompoknya.
- c. Psikomotor
- Melakukan percobaan-percobaan sendiri
4. Tujuan Pembelajaran
- a. Kognitif
- Proses
 - Dengan mengamati gambar petunjuk melakukan percobaan, siswa dapat melakukan percobaan dengan benar
 - Dengan membaca cara kerja percobaan, siswa mampu melakukan percobaan sesuai petunjuk
 - Produk
 - Mengklasifikasikan berbagai macam gaya gravitasi bumi
 - Menyimpulkan pentingnya gaya gravitasi bumi dalam kehidupan
- b. Afektif
- Melalui proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* yang bersifat *student centered* siswa dinilai dalam menunjukkan karakter sikap peduli, komunikatif dan tanggung jawab.
 - Melalui proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* yang bersifat *student centered* siswa dinilai dalam keaktifannya dalam melakukan percobaan
- c. Psikomotor
- Dengan melakukan percobaan siswa dapat mengetahui gaya gravitasi secara langsung

5. Materi Ajar

1. Gaya Gravitasi

6. Pendekatan Pembelajaran

- Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

7. Media Pembelajaran

- Kursi, Kertas, Pulpen, Kelereng, Kapas

8. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas
- Apersepsi
 - Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
 - Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan gaya gravitasi
- Siswa bertanya jawab berbagai macam gaya gravitasi bumi
- Siswa menyebutkan contoh gaya gravitasi bumi dalam kehidupan sehari-hari

Elaborasi

- Siswa membentuk menjadi 4-5 kelompok
- Siswa memilih benda yang akan diuji cobakan
- Siswa melakukan percobaan
- Siswa mendiskusikan hasil percobaannya

Konfirmasi

- Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil percobaannya didepan kelas
- Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- Kelompok yang terbaik akan diberi pujian

Kegiatan akhir (10 menit)

- Siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucap salam

9. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, Tahun 2006

Alat/Bahan Ajar:

- Kursi, Kertas, kelereng, Pulpen dan kapas

10. Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Tertulis dan praktik

Bentuk Penilaian : Lembar Kerja Kelompok

Lembar Kerja Siswa

Hari/Tanggal :

Nama kelompok :

Alat dan Bahan : Kursi, Kertas, Pulpen, Kelereng, Kapas

Cara Kerja :

- 1) Ambillah dua buah benda yang sudah disediakan.
- 2) Berdirilah diatas kursi dan julurkan kedua tanganmu yang sudah memegang kedua benda dengan posisi yang sama tinggi.
- 3) Jatuhkan kedua benda tersebut secara bersamaan.
- 4) Lakukan pada benda yang lain dengan cara yang sama

Lakukan bersama temanmu!

Pertanyaan :

1. Apakah yang dimaksud dengan gaya gravitasi bumi?

2. Adakah gerak benda yang tidak menuju kebawah?

.....mengapa?

Jelaskan:.....
.....
.....
.....

3. Apa yang menyebabkan benda-benda tersebut selalu menuju kebawah?

.....
.....
.....

4. Apakah yang mempengaruhi kecepatan gerak jatuhnya sebuah benda?

.....
.....
.....

5. Mengapa gerak jatuh kelereng lebih cepat dibandingkan dengan kapas?

SELAMAT BEKERJA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester : VC /II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan ke- 6

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

3. Indikator

a. Kognitif

➤ Proses

- Mengidentifikasi gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan pengertian gaya gesek serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

➤ Produk

- Menghubungkan contoh gaya gesek dengan kehidupan sehari-hari
- Menyimpulkan pentingnya gaya gesek dalam kehidupan

b. Afektif

- Mengembangkan sikap komunikatif dan tanggung jawab
- Mengembangkan keterampilan prososial yaitu mau bekerjasama dan menyumbang ide serta aktif dalam kelompoknya.

c. Psikomotor

- Melakukan percobaan-percobaan sendiri

4. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

➤ Proses

- Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi gaya gesek dengan mudah
- Dengan mendengar penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian gaya gesek

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam gaya gesek
- Menyimpulkan hubungan gaya gesek dengan kehidupan

b. Afektif

- Melalui proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* siswa dinilai dalam menunjukkan karakter sikap peduli, komunikatif dan tanggung jawab.
- Melalui proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* siswa dinilai dalam kreatifitasnya dalam melakukan percobaan

c. Psikomotor

- Dengan melakukan praktik siswa dapat mengetahui berbagai jenis gaya gesek

5. Materi Ajar

Gaya Gesek

6. Pendekatan Pembelajaran

- Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

7. Media Pembelajaran

- Kursi biasa, kursi beroda, semua benda yang ada diruang kelas

8. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas
- Apersepsi

- Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
- Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar yang ada dibuku IPAnya masing-masing
- Siswa bertanya jawab tentang gaya gesek
- Siswa menyebutkan contoh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari

Elaborasi

- Setiap 2 orang siswa maju kedepan kelas
- Siswa yang maju melakukan percobaan secara bergantian
- Siswa yang lain mengamati temannya yang sedang melakukan percobaan
- Siswa yang sudah mendapat giliran mencatat hasil percobaan yang telah dilakukan

Konfirmasi

- Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

Kegiatan akhir (10 menit)

- Siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucap salam

9. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

2. Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, Tahun 2006

10. Alat/Bahan Ajar:

- Kursi biasa, kursi beroda, semua benda yang ada diruang kelas

10 Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Praktik

Bentuk Penilaian : Tes tertulis

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Hari/tanggal :

Jawablah pertanyaan-pertanyaang dibawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan gaya gesek?
2. Jenis lantai yang memiliki gaya gesek paling kecil adalah lantai yang dilapisi.....
3. Sebutkan beberapa contoh gaya gesek dalam kehidupanmu sehari-hari!
4. Sebutkan 3 contoh manfaat yang disebabkan gaya gesek!
5. Sebutkan 3 contoh kerugian yang disebabkan gaya gesek
6. Untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan gaya gesek, gaya gesekan dapat diperkecil dengan menggunakan....
7. Sebutkan beberapa contoh benda yang memiliki gaya gesek yang kuat!
8. Zat apakah yang bergesekan dengan benda yang jatuh?
9. Gaya yang bekerja pada ban mobil yang sedang direm adalah....
10. Kursi yang memiliki roda akan memiliki gaya gesek.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL
(RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester : VB /II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Pertemuan ke- 1

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet).

3. Indikator

a. Kognitif

➤ Proses

- Menyebutkan macam-macam gaya
- Menjelaskan manfaat gaya
- Mengaitkan materi gaya dengan kehidupan sehari-hari

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam bentuk gaya
- Menyimpulkan pentingnya gaya dalam kehidupan

b. Afektif

- Mengembangkan sikap menghargai ketika guru berbicara didepan kelas
- Mengembangkan keterampilan sosial yaitu mampu bertanya, menyumbang ide

c. Psikomotor

- Menyelesaikan tugas yang diberikan guru

4. Tujuan Pembelajaran

d. Kognitif

➤ Proses

- Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari
- Dengan mendengarkan contoh yang disebutkan guru, siswa dapat mengetahui macam-macam gaya.

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam gaya
- Menyimpulkan pentingnya gaya dalam kehidupan sehari-hari

e. Afektif

- Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib
- Siswa dapat mempertanyakan jika ada materi yang belum dipahami

f. Psikomotor

- Membaca dan mengamati gambar

5. Materi Ajar

Gaya

6. Model dan metode pembelajaran

- Model : *Konvensional*
- Metode : Ceramah

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas
- Apersepsi
 - Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
 - Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar macam-macam gaya

- Siswa bertanya jawab berbagai macam gaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa menyebutkan perbedaan berbagai macam gaya

Elaborasi

Guru menjelaskan tentang

- Peta konsep gaya
- Pengertian gaya
- Macam-macam gaya.
- Manfaat gaya
- Kerugian yang ditimbulkan gaya.
- Siswa menyimak penjelasan guru.
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab.
- Guru memberikan contoh penggunaan gaya dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru mencontohkan jenis-jenis gaya
- Siswa bertanya
- Guru meluruskan jawaban yang masih kurang tepat.
- Guru memberikan latihan soal

Konfirmasi

- Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
- Guru bersama siswa membahas latihan soal.

Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucap salam

8. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, 2006

9. Alat/Bahan Ajar:

- Alat tulis

10. Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Bentuk Penilaian : Essay

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester : VB /II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Pertemuan ke- 2

11. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya.

12. Kompetensi Dasar

Mendesripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet).

13. Indikator

d. Kognitif

➤ Proses

- Menjelaskan pengertian benda magnetik dan nonmagnetik

e. Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam benda magnetik dan nonmagnetik.

f. Afektif

- Mengembangkan sikap menghargai ketika guru berbicara didepan kelas
- Mengembangkan keterampilan sosial yaitu mau bertanya, menyumbang ide

g. Psikomotor

- Menyelesaikan tugas yang diberikan guru

14. Tujuan Pembelajaran

g. Kognitif

➤ Proses

- Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian benda magnetik dan nonmagnetik
- Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan benda-benda yang bersifat magnetik dan nonmagnetik

h. Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam benda magnetik dan nonmagnetik
- Menyimpulkan manfaat benda magnetik dan nonmagnetik

i. Afektif

- Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib

- Siswa dapat mempertanyakan jika ada materi yang belum dipahami

j. Psikomotor

- Membaca dan mengamati gambar

15. Materi Ajar

2. Gaya

16. Model dan metode pembelajaran

- Model : *Konvensional*
- Metode : Ceramah

17. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas
- Apersepsi
 - Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
 - Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar benda magnetik dan nonmagnetik

- Siswa bertanya jawab berbagai macam benda yang bersifat magnetik dan nonmagnetik

Elaborasi

Guru menjelaskan tentang:

- Pengertian benda magnetik dan non magnetik.
- Contoh benda magnetik dan non magnetik.
- Penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa menyimak penjelasan guru.
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
- Guru membagikan lembar kerja kepada setiap siswa

Konfirmasi

- Siswa mengumpulkan lembar kerja yang sudah dikerjakan.

Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucap salam

18. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, 2006

19. Alat/Bahan Ajar:

- Alat tulis

20. Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Bentuk Penilaian : Essay

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester : VB /II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Pertemuan ke- 3

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendeskrripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet).

3. Indikator

a. Kognitif

➤ Proses

- Menjelaskan pengertian gaya magnet
- Menjelaskan manfaat gaya magnet

b. Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam bentuk gaya magnet.

c. Afektif

- Mengembangkan sikap menghargai ketika guru berbicara didepan kelas
- Mengembangkan keterampilan sosial yaitu mau bertanya, menyumbang ide

d. Psikomotor

- Menyelesaikan tugas yang diberikan guru

4. Tujuan Pembelajaran

k. Kognitif

➤ Proses

- Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian gaya magnet
- Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan manfaat gaya magnet
- Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk magnet

l. Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam gaya magnet
- Menyimpulkan manfaat magnet dalam kehidupan sehari-hari

m. Afektif

- Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib

- Siswa dapat mempertanyakan jika ada materi yang belum dipahami

n. Psikomotor

- Membaca dan mengamati gambar

5. Materi Ajar

Gaya magnet

6. Model dan metode pembelajaran

- Model : *Konvensional*
- Metode : Ceramah

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas
- Apersepsi
 - Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
 - Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar macam-macam bentuk magnet

- Siswa bertanya jawab berbagai macam benda yang memiliki gaya magnet yang ada dalam kehidupan sehari-hari

Elaborasi

Guru menjelaskan tentang:

- Pengertian gaya magnet.
- Sifat-sifat magnet.
- Macam-macam bentuk magnet.
- Siswa menyimak penjelasan guru.
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
- Guru memberikan latihan soal.
- Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru dengan tenang.

Konfirmasi

- Siswa mengumpulkan jawaban latihan soal.
- Guru bersama siswa membahas latihan soal yang sudah dikerjakan.

Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucap salam

8. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, 2006

9. Alat/Bahan Ajar:

- Alat tulis

10. Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Bentuk Penilaian : Essay

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester : VB /II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Pertemuan ke- 4

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet).

3. Indikator

d. Kognitif

➤ Proses

- Menjelaskan hubungan antara daya tarik magnet terhadap ketebalan suatu benda.

- Menjelaskan hubungan antara daya tarik magnet terhadap jarak suatu benda

- Produk
 - Mengklasifikasikan ketebalan dan jarak suatu benda yang masih dipengaruhi gaya magnet
- Afektif
 - Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib
- Psikomotor
 - Menyelesaikan tugas yang diberikan guru

4. Tujuan Pembelajaran

o. Kognitif

- Proses
 - Siswa dapat menjelaskan ketebalan suatu benda yang masih memiliki gaya tarik magnet hingga hilangnya pengaruh gaya magnet terhadap suatu ben
 - Siswa dapat menyebutkan jarak suatu benda yang masih dipengaruhi oleh gaya magnet hingga hilangnya pengaruh gaya magnet terhadap sebuah benda
- Produk
 - Menyimpulkan ketebalan dan jarak suatu benda yang menyebabkan hilangnya gaya tarik magnet

p. Afektif

- Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib

- Siswa dapat mempertanyakan jika ada materi yang belum dipahami

q. Psikomotor

- Membaca dan mengamati gambar

5. Materi Ajar

Gaya

6. Model dan metode pembelajaran

- Model : *Konvensional*
- Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas
- Apersepsi
- Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
- Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa bertanya jawab berbagai cara mengetahui ketebalan dan jarak suatu benda yang menyebabkan hilangnya pengaruh magnet
- Siswa menyebutkan ketebalan dan jarak suatu benda yang menyebabkan hilangnya pengaruh magnet

Elaborasi

- Guru menjelaskan tentang hubungan antara daya tarik magnet dengan ketebalan dan jarak suatu benda
- Siswa menyimak penjelasan guru.
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
- Guru membagikan tugas kepada siswa.
- Siswa mengerjakan tugas secara individu.

Konfirmasi

- Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
- Guru bersama siswa membahas latihan soal.

Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucap salam

8. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, 2006

9. Alat/Bahan Ajar: Alat tulis

10. Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Bentuk Penilaian : Essay

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi
Kelas/Semester : VB /II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Pertemuan ke- 5

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendeskrripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet).

3. Indikator

e. Kognitif

➤ Proses

- Menjelaskan pengertian gaya gravitasi
- Menjelaskan manfaat gaya gravitasi
- Menjelaskan hubungan antara kecepatan dan berat suatu benda.

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam bentuk gaya gravitasi
- Menyimpulkan pentingnya gaya gravitasi dalam kehidupan

f. Afektif

- Mengembangkan sikap menghargai ketika guru berbicara didepan kelas
- Mengembangkan keterampilan sosial yaitu mau bertanya, menyumbang ide

g. Psikomotor

- Menyelesaikan tugas yang diberikan guru

4. Tujuan Pembelajaran

r. Kognitif

➤ Proses

- Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian gaya gravitasi
- Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis gaya gravitasi
- Dengan melihat contoh yang dipraktikkan guru, siswa dapat mengetahui macam-macam gaya gravitasi

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam gaya gravitasi

- Menyimpulkan manfaat gaya gravitasi dalam kehidupan sehari-hari

s. Afektif

- Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib
- Siswa dapat mempertanyakan jika ada materi yang belum dipahami

t. Psikomotor

- Membaca dan mengamati gambar

5. Materi Ajar

Gaya gravitasi

6. Model dan metode pembelajaran

- Model : *Konvensional*
- Metode : Ceramah

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas
- Apersepsi
 - Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
 - Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar macam-macam gaya gravitasi
- Siswa bertanya jawab berbagai macam gaya gravitasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari

Elaborasi

- Siswa menyimak penjelasan guru tentang gaya gravitasi.
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
- Guru mencontohkan gaya gravitasi yang kecil dan yang besar didepan kelas
- Guru memberikan tugas kepada siswa.
- Guru memberikan arahan tentang tugas yang akan dikerjakan.
- Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

Konfirmasi

- Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.
- Guru bersama siswa membahas lembar kerja yang telah dikerjakan.

Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari

- Berdo'a
- Mengucapkan salam

8. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, 2006

9. Alat/Bahan Ajar:

- Alat tulis

10. Teknik Peneilaian

Teknik Penilaian : Tertulis

Bentuk Penilaian : Essay

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur
Kelas/Semester : V B /II
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Pertemuan ke- 6

1. Standar Kompetensi :

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya.

2. Kompetensi Dasar

Mendeskrripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet).

3. Indikator

h. Kognitif

➤ Proses

- Menjelaskan cara memperkecil dan memperbesar gaya gesek
- Menjelaskan manfaat gaya gesek

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam bentuk gaya gesek

- Menyimpulkan pentingnya gaya gesek dalam kehidupan

i. Afektif

- Mengembangkan sikap menghargai ketika guru berbicara didepan kelas
- Mengembangkan keterampilan sosial yaitu mau bertanya, menyumbang ide

j. Psikomotor

- Menyelesaikan tugas yang diberikan guru

4. Tujuan Pembelajaran

u. Kognitif

➤ Proses

- Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan cara memperkecil dan memperbesar gaya gesek
- Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis gaya gesek
- Dengan melihat contoh yang dipraktikkan guru, siswa dapat mengetahui macam-macam gaya gesek.

➤ Produk

- Mengklasifikasikan berbagai macam gaya gesek
- Menyimpulkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari

v. Afektif

- Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib
- Siswa dapat mempertanyakan jika ada materi yang belum dipahami

w. Psikomotor

- Membaca dan mengamati gambar

5. Materi Ajar

Gaya gesek

6. Model dan metode pembelajaran

- Model : *Konvensional*
- Metode : Ceramah

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Menkondisikan kelas
- Apersepsi
 - Siswa Berdo'a dan Menyimak absen siswa
 - Guru Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (55 Menit)

Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar macam-macam gaya gesek
- Siswa mengamati gambar benda yang memiliki gaya gesek kecil dan gaya gesek yang besar
- Siswa bertanya jawab berbagai macam gaya gesek yang ada dalam kehidupan sehari-hari

Elaborasi

Guru menjelaskan tentang:

- Cara memperbesar dan memperkecil gaya gesek.
- Guru menyebutkan contoh-contoh gaya gesek
- Guru menjelaskan manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa menyimak penjelasan guru.
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
- Guru mencontohkan bentuk gaya gesek yang kecil dan yang besar didepan kelas
- Guru memberikan tugas kepada setiap siswa
- Guru bersama siswa membahas latihan soal.

Konfirmasi

- Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan
- Guru bersama siswa membahas lembar kerja yang telah dikerjakan

Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari
- Berdo'a
- Mengucapkan salam

8. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Sumber Belajar:

Buku KTSP Kelas V mata pelajaran IPA, 2006

9. Alat/Bahan Ajar:

- Alat tulis, kursi beroda dan kursi biasa

10. Teknik Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tertulis
2. Bentuk Penilaian : Essay

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Ikutilah petunjuk dibawah ini :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu
2. Pilihlah sesuai dengan kehendak diri sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain.
3. Waktu yang disediakan hanya 30 menit.
4. Beri tanda ceklist (\surd) pada jawaban yang sesuai dengan kehendak diri sendiri pada kolom yang telah disediakan.

SS = Sangat setuju 4

S = Setuju 3

TS = Ragu-ragu 2

STS = Tidak Setuju 1

5. Jawabanmu tidak akan berpegaruh terhadap nilai mata pelajaranmu.
Karena jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah tidak ada yang

paling benar atau tidak ada yang paling salah, dan kamu tidak boleh terpengaruh oleh jawaban temanmu.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak suka menolong teman yang sedang mengalami kesulitan karena hanya membuang-buang waktu saja				
2	Saya sering menolong teman yang sedang dalam kesulitan				
3	Saya selalu membantu teman membersihkan ruang kelas				
4	Saya suka berteman dengan siapa saja				
5	Saya tidak suka membantu teman membersihkan ruang kelas				
6	Saya senang bekerjasama dengan orang lain				
7	Saya tidak suka bekerjasama dengan orang lain				
8	Saya jarang membantu teman dalam menyelesaikan masalahnya				
9	Saya merasa tidak senang apabila ada teman yang meminta tolong kepada saya				
10	Saya senang menolong sesama				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
11	Saya tidak tahu hari apa piket saya membersihkan ruang kelas				
12	Saya malu datang terlambat				
13	Saya senang mengerjakan PR				
14	Saya tidak peduli jika ruangan kelas kotor dan tidak rapi				
15	Saya sangat peduli dengan nilai-nilai saya				
16	Saya belajar atas kemauan sendiri, supaya saya menjadi pintar				
17	Saya tidak suka berteman dengan orang baru				
18	Saya senang memiliki teman baru				
19	Saya tidak peduli dengan orang lain				
20	Saya tetap pergi ke sekolah meskipun hujan turun				
21	Jika guru kelas tidak datang, saya langsung pulang				
22	Saya suka berbagi pendapat dengan orang lain				
23	Saya suka mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama				
24	Saya malas mengerjakan tugas				
25	Saya tidak suka belajar kelompok				
26	Saya senang belajar berkelompok, karena akan				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	menemukan banyak ide				
27	Saya malas berpendapat				
28	Bertukar pendapat dengan teman sangatlah menyenangkan				
29	Saya berani bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran				
30	Saya tidak berani bertanya				
31	Saya tidak berani mengemukakan pendapat saya				
32	Saya suka menjawab pertanyaan langsung dari guru				
33	Bagi saya berbicara didepan kelas butuh keberanian yang tinggi				
34	Saya tidak tertarik bertukar pendapat dengan teman sebangku				
35	Saya malas mendengarkan penjelasan guru				
36	Mendengarkan penjelasan guru membuat saya mengantuk				
37	Saya sangat senang mendengarkan nasihat dari guru				
38	Saya mudah mengerti apabila guru menjelaskan				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	sambil mencontohkan				
39	Saya suka mendengarkan arahan dari guru				
40	Sangat tidak menyenangkan mendengarkan orang lain berbicara masalah pelajaran				

LAMPIRAN KE – 4 Data Mentah**Kelas Eksperimen**

No	Skor Pretest	Skor Posttest	Gain
1	92	112	20
2	105	105	0
3	97	104	7
4	96	106	10
5	95	105	10
6	94	110	16
7	98	114	16
8	96	105	9
9	109	123	14
10	91	107	16
11	107	113	6
12	117	120	3
13	109	113	4
14	98	103	5
15	83	119	36
16	103	112	9
17	99	107	8
18	95	109	14
19	92	110	18
20	99	118	19
21	85	108	23
22	94	110	16
23	102	111	9
24	95	112	17
25	109	112	3
26	105	119	14
27	107	109	2
28	107	120	13
29	107	111	4
30	101	119	18
31	104	109	5
32	103	113	10
33	105	117	12
34	93	109	16
35	93	106	13
JUMLAH	3485	3900	

Kelas Kontrol

No	Skor Pretest	Skor Posttest	Gain
1	90	90	0
2	93	98	5
3	85	89	4
4	88	89	1
5	90	90	0
6	99	100	1
7	91	96	5
8	98	98	0
9	100	104	4
10	90	90	0
11	86	91	5
12	100	101	1
13	92	99	7
14	93	102	9
15	90	98	8
16	89	90	1
17	97	97	0
18	99	103	4
19	99	100	1
20	103	106	3
21	82	83	1
22	87	97	10
23	89	90	1
24	94	97	3
25	97	96	-1
26	87	89	2
27	97	96	-1
28	90	97	7
29	85	102	17
30	98	105	7
31	100	103	3
32	92	100	8
33	82	94	12
34	85	94	9
35	90	97	7
Jumlah	3227	3371	

LAMPIRAN KE – 5 Uji T

Tabel Uji T

No	Eksperimen			Kontrol		
	Pre	Post	gain	Pre	Post	gain
1	92	112	20	90	90	0
2	105	105	0	93	98	5
3	97	104	7	85	89	4
4	96	106	10	88	89	1
5	95	105	10	90	90	0
6	94	110	16	99	100	1
7	98	114	16	91	96	5
8	96	105	9	98	98	0
9	109	123	14	100	104	4
10	91	107	16	90	90	0
11	107	113	6	86	91	5
12	117	120	3	100	101	1
13	109	113	4	92	99	7
14	98	103	5	93	102	9
15	83	119	36	90	98	8
16	103	112	9	89	90	1
17	99	107	8	97	97	0
18	95	109	14	99	103	4
19	92	110	18	99	100	1
20	99	118	19	103	106	3
21	85	108	23	82	83	1
22	94	110	16	87	97	10
23	102	111	9	89	90	1
24	95	112	17	94	97	3
25	109	112	3	97	96	-1
26	105	119	14	87	89	2
27	107	109	2	97	96	-1
28	107	120	13	90	97	7
29	107	111	4	85	102	17
30	101	119	18	98	105	7
31	104	109	5	100	103	3
32	103	113	10	92	100	8
33	105	117	12	82	94	12
34	93	109	16	85	94	9
35	93	106		90	97	7
Rata-Rata	99,571	111,43	11,824	92,2	96,314	4,1143
Varian	54,546	27,429	52,938	32,459	30,575	17,339
t hitung			5,3812			
t tabel			1,68			
Kesimpulan			Diterima			

LAMPIRAN KE – 6 Uji Normalitas

Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen

no	skor pretest	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	83	2,359823	0,02425	0,028571	0,004321764
2	85	-1,97297	0,02425	0,057143	0,032893193
3	91	-1,16057	0,122909	0,085714	0,037194367
4	92	-1,02517	0,152642	0,114286	0,038355989
5	92	-1,02517	0,152642	0,142857	0,009784561
6	93	-0,88977	0,186795	0,171429	0,015366288
7	93	-0,88977	0,186795	0,2	0,013205141
8	94	-0,75437	0,225314	0,228571	0,003257802
9	94	-0,75437	0,225314	0,257143	0,031829231
10	95	-0,61897	0,267968	0,285714	0,017746231
11	95	-0,61897	0,267968	0,314286	0,04631766
12	95	-0,61897	0,267968	0,342857	0,074889088
13	96	-0,48357	0,314345	0,371429	0,057083153
14	96	-0,48357	0,314345	0,4	0,085654582
15	97	-0,34817	0,363856	0,428571	0,064715409
16	98	-0,21277	0,415753	0,457143	0,041390043
17	98	-0,21277	0,415753	0,485714	0,069961472
18	99	-0,07737	0,469164	0,514286	0,04512161
19	99	-0,07737	0,469164	0,542857	0,073693038
20	101	0,193428	0,576688	0,571429	0,005259586
21	102	0,328828	0,628857	0,6	0,028857084
22	103	0,464228	0,678758	0,628571	0,050186197
23	103	0,464228	0,678758	0,657143	0,021614768
24	104	0,599627	0,725623	0,685714	0,039908359
25	105	0,735027	0,768838	0,714286	0,05455273
26	105	0,735027	0,768838	0,742857	0,025981301
27	105	0,735027	0,768838	0,771429	0,002590128
28	107	1,005826	0,84275	0,8	0,042750429
29	107	1,005826	0,84275	0,828571	0,014179
30	107	1,005826	0,84275	0,857143	0,014392428
31	107	1,005826	0,84275	0,885714	0,042963857
32	109	1,276626	0,899133	0,914286	0,015152932
33	109	1,276626	0,899133	0,942857	0,043724361
34	109	1,276626	0,899133	0,971429	0,072295789
35	117	2,359823	0,990858	1	0,009141823
Rerata	99,57142857				
SD	7,385541178				
Lo Hitung	0,085654582				
Lo Tabel	0,151947746				
Kesimpulan	Normal				

Uji normalitas Post Test Kelas Eksperimen

no	kor postest	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	103	-1,63285	0,05125	0,029412	0,021838252
2	104	-1,43912	0,075058	0,057143	0,017914813
3	105	-1,2454	0,106493	0,085714	0,020778838
4	105	-1,2454	0,106493	0,114286	0,00779259
5	105	-1,2454	0,106493	0,142857	0,036364019
6	106	-1,05167	0,146476	0,171429	0,024952548
7	106	-1,05167	0,146476	0,2	0,053523977
8	107	-0,85794	0,195463	0,228571	0,033108471
9	107	-0,85794	0,195463	0,257143	0,061679899
10	108	-0,66421	0,253278	0,285714	0,032436701
11	109	-0,47048	0,319005	0,314286	0,004719307
12	109	-0,47048	0,319005	0,342857	0,023852121
13	109	-0,47048	0,319005	0,371429	0,05242355
14	109	-0,47048	0,319005	0,4	0,080994979
15	110	-0,27675	0,390984	0,428571	0,037587176
16	110	-0,27675	0,390984	0,457143	0,066158605
17	110	-0,27675	0,390984	0,485714	0,094730034
18	111	-0,08303	0,466915	0,514286	0,047370439
19	111	-0,08303	0,466915	0,542857	0,075941867
20	112	0,110702	0,544074	0,571429	0,027354957
21	112	0,110702	0,544074	0,6	0,055926385
22	112	0,110702	0,544074	0,628571	0,084497814
23	112	0,110702	0,544074	0,657143	0,113069242
24	113	0,30443	0,6196	0,685714	0,066114399
25	113	0,30443	0,6196	0,714286	0,094685827
26	113	0,30443	0,6196	0,742857	0,123257256
27	114	0,498158	0,690814	0,771429	0,080614781
28	117	1,079343	0,859783	0,8	0,059782606
29	118	1,273071	0,898504	0,828571	0,069932218
30	119	1,4668	0,928785	0,857143	0,071641861
31	119	1,4668	0,928785	0,885714	0,043070432
32	119	1,4668	0,928785	0,914286	0,014499004
33	120	1,660528	0,951596	0,942857	0,008738708
34	120	1,660528	0,951596	0,971429	0,01983272
35	123	2,241713	0,98751	1	0,012489974
Rerata	111,42857				
SD	5,1618696				
Lo Hitung	0,123257256				
Lo Tabel	0,151947746				
Kesimpulan	Normal				

Uji Normalitas Pre Test Kelas Kontrol

no	kor pretes	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	82	-1,79033	0,0367	0,028571	0,008128779
2	82	-1,79033	0,0367	0,057143	0,020442649
3	85	-1,26376	0,103157	0,085714	0,01744302
4	85	-1,26376	0,103157	0,114286	0,011128409
5	85	-1,26376	0,103157	0,142857	0,039699837
6	86	-1,08824	0,138244	0,171429	0,033184327
7	87	-0,91272	0,180695	0,2	0,019304751
8	87	-0,91272	0,180695	0,228571	0,04787618
9	88	-0,7372	0,230502	0,257143	0,02664124
10	89	-0,56167	0,287169	0,285714	0,001455112
11	89	-0,56167	0,287169	0,314286	0,027116317
12	90	-0,38615	0,349693	0,342857	0,006835564
13	90	-0,38615	0,349693	0,371429	0,021735864
14	90	-0,38615	0,349693	0,4	0,050307293
15	90	-0,38615	0,349693	0,428571	0,078878722
16	90	-0,38615	0,349693	0,457143	0,10745015
17	90	-0,38615	0,349693	0,485714	0,136021579
18	91	-0,21063	0,416589	0,514286	0,097696698
19	92	-0,0351	0,485998	0,542857	0,056858963
20	92	-0,0351	0,485998	0,571429	0,085430391
21	93	0,140418	0,555835	0,6	0,044164764
22	93	0,140418	0,555835	0,628571	0,072736193
23	94	0,315941	0,623976	0,657143	0,033166467
24	97	0,84251	0,800249	0,685714	0,114534326
25	97	0,84251	0,800249	0,714286	0,085962897
26	97	0,84251	0,800249	0,742857	0,057391469
27	98	1,018032	0,845669	0,771429	0,074240153
28	98	1,018032	0,845669	0,8	0,045668724
29	99	1,193555	0,883674	0,828571	0,055102576
30	99	1,193555	0,883674	0,857143	0,026531148
31	99	1,193555	0,883674	0,885714	0,002040281
32	100	1,369078	0,914513	0,914286	0,00022685
33	100	1,369078	0,914513	0,942857	0,028344578
34	100	1,369078	0,914513	0,971429	0,056916007
35	103	1,895647	0,970997	1	0,029003398
Rerata	92,2				
SD	5,697265				
Lo Hitung	0,136022				
Lo Tabel	0,149761				
Kesimpulan	Normal				

Uji Normalitas Post Test Kontrol

no	kor pretes	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	83	-2,40789	0,008023	0,028571	0,020548859
2	89	-1,32279	0,092953	0,057143	0,035810121
3	89	-1,32279	0,092953	0,085714	0,007238692
4	89	-1,32279	0,092953	0,114286	0,021332736
5	90	-1,14194	0,12674	0,142857	0,016117227
6	90	-1,14194	0,12674	0,171429	0,044688655
7	90	-1,14194	0,12674	0,2	0,073260084
8	90	-1,14194	0,12674	0,228571	0,101831513
9	90	-1,14194	0,12674	0,257143	0,130402941
10	91	-0,96109	0,168254	0,285714	0,117460327
11	94	-0,41854	0,337777	0,314286	0,023491071
12	94	-0,41854	0,337777	0,342857	0,005080358
13	96	-0,05684	0,477337	0,371429	0,105908336
14	96	-0,05684	0,477337	0,4	0,077336907
15	96	-0,05684	0,477337	0,428571	0,048765479
16	97	0,124011	0,549347	0,457143	0,092204001
17	97	0,124011	0,549347	0,485714	0,063632572
18	97	0,124011	0,549347	0,514286	0,035061144
19	97	0,124011	0,549347	0,542857	0,006489715
20	97	0,124011	0,549347	0,571429	0,022081713
21	98	0,304861	0,619764	0,6	0,019764085
22	98	0,304861	0,619764	0,628571	0,008807343
23	98	0,304861	0,619764	0,657143	0,037378772
24	99	0,485711	0,686414	0,685714	0,000699724
25	100	0,666561	0,747474	0,714286	0,033188004
26	100	0,666561	0,747474	0,742857	0,004616576
27	100	0,666561	0,747474	0,771429	0,023954853
28	101	0,847411	0,801617	0,8	0,001616944
29	102	1,028261	0,848086	0,828571	0,019514995
30	102	1,028261	0,848086	0,857143	0,009056433
31	103	1,209111	0,88669	0,885714	0,000975559
32	103	1,209111	0,88669	0,914286	0,02759587
33	104	1,389961	0,91773	0,942857	0,025127561
34	105	1,570811	0,941887	0,971429	0,029541906
35	106	1,75166	0,960084	1	0,03991611
Rerata	96,31429				
SD	5,529448				
Lo Hitung	0,130403				
Lo Tabel	0,149761				
Kesimpulan	Normal				

LAMPIRAN KE – 7 Uji Homogenitas Barlet

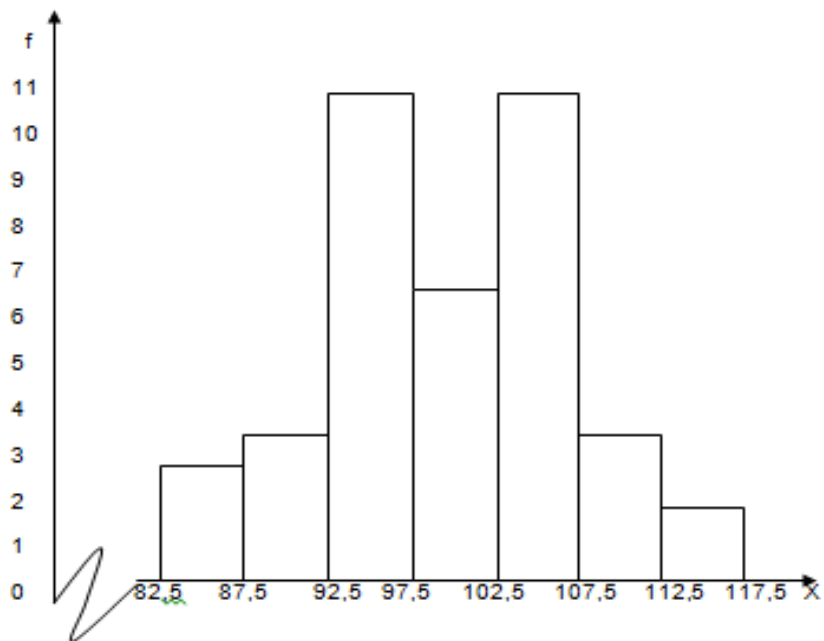
No	Eksperimen		Kontrol	
	Pre	Post	Pre	Post
1	92	112	90	90
2	105	105	93	98
3	97	104	85	89
4	96	106	88	89
5	95	105	90	90
6	94	110	99	100
7	98	114	91	96
8	96	105	98	98
9	109	123	100	104
10	91	107	90	90
11	107	113	86	91
12	117	120	100	101
13	109	113	92	99
14	98	103	93	102
15	83	119	90	98
16	103	112	89	90
17	99	107	97	97
18	95	109	99	103
19	92	110	99	100
20	99	118	103	106
21	85	108	82	83
22	94	110	87	97
23	102	111	89	90
24	95	112	94	97
25	109	112	97	96
26	105	119	87	89
27	107	109	97	96
28	107	120	90	97
29	107	111	85	102
30	101	119	98	105
31	104	109	100	103
32	103	113	92	100
33	105	117	82	94
34	93	109	85	94
35	93	106	90	97
Varian	54,85205	27,34046	32,45882	30,57479

Kelompok		N	db	S ²	log.s ²	db.S ²	db.log S ²
Eksp	Pre	34	33	54,85205	1,739193	1810,118	57,39336
	Post	34	33	27,34046	1,436806	902,2353	47,41459
Kontrol	Pre	35	34	32,45882	1,511333	1103,6	51,38531
	Post	35	35	30,57479	1,485363	1070,118	51,98772
Jumlah		138	135	145,2261	6,172695	4886,071	208,181
S ² gab	$\Sigma db.S^2/\Sigma db$	36,19311547					
Log S ² gab		1,558625968					
B	log S ² gab. Σdb	210,4145057					
X ² _{hitung}	$(\ln 10) \{ B - (\Sigma db.log S^2) \}$	5,142849793					
X ² _{tabel (k-1; α)}	X ² _{tabel (4-1; 0,05)}	7,81					
Kesimpulan		Homogen					

LAMPIRAN KE - 8 HISTOGRAM

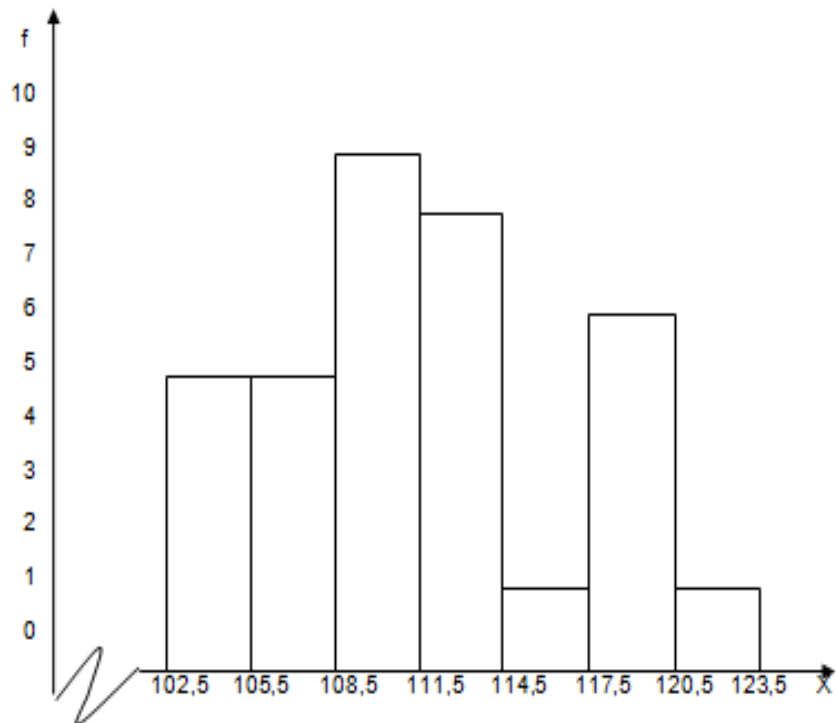
Pre Test Eksperimen

NO	Kelas Interval	Frek Absolut (f)	Tepi Bawah (TB)	Tepi Atas (TA)	Batas Bawah (Bb)	Batas Atas (Ba)
x	(X)	(f)	(TB)	(TA)	(Bb)	(Ba)
1	83-87	2	83	87	82,5	87,5
2	88-92	3	88	92	87,5	92,5
3	93-97	10	93	97	92,5	97,5
4	98-102	6	98	102	97,5	102,5
5	103-107	10	103	107	102,5	107,5
6	108-112	3	108	112	107,5	112,5
7	113-117	1	113	117	112,5	117,5
Jumlah		35				



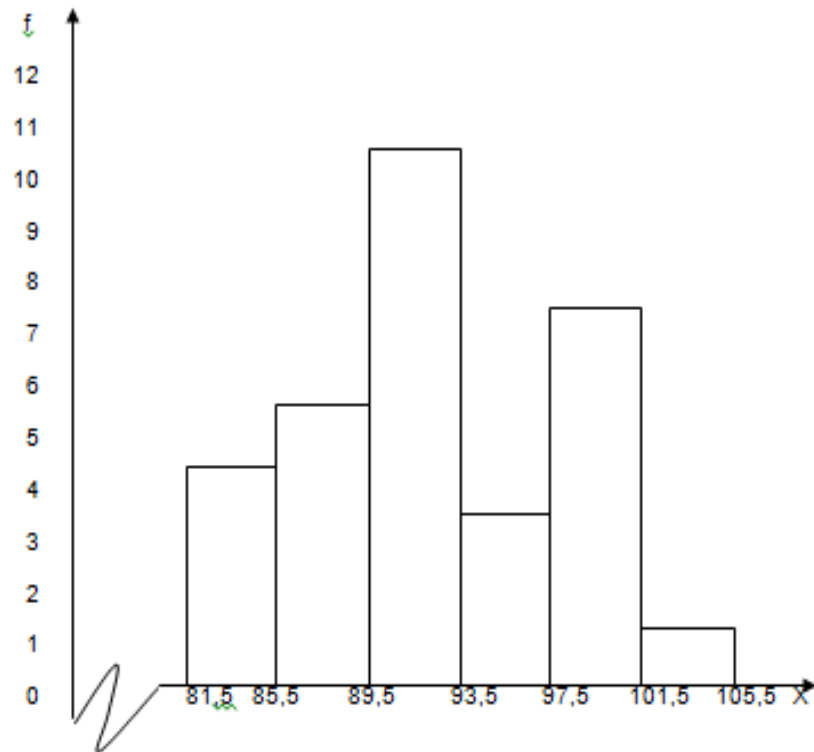
Post Tes Eksperimen

No	Kelas	Frek	Tepi	Tepi	Batas	Batas
	Interval	Absolut	Bawah	Atas	Bawah	Atas
x	(X)	(f)	(TB)	(TA)	(Bb)	(Ba)
1	103-105	5	103	105	102,5	105,5
2	106-108	5	106	108	105,5	108,5
3	109-111	9	109	111	108,5	111,5
4	112-114	8	112	114	111,5	114,5
5	115-117	1	115	117	114,5	117,5
6	118-120	6	118	120	117,5	120,5
7	121-123	1	121	123	120,5	123,5
Jumlah		35				



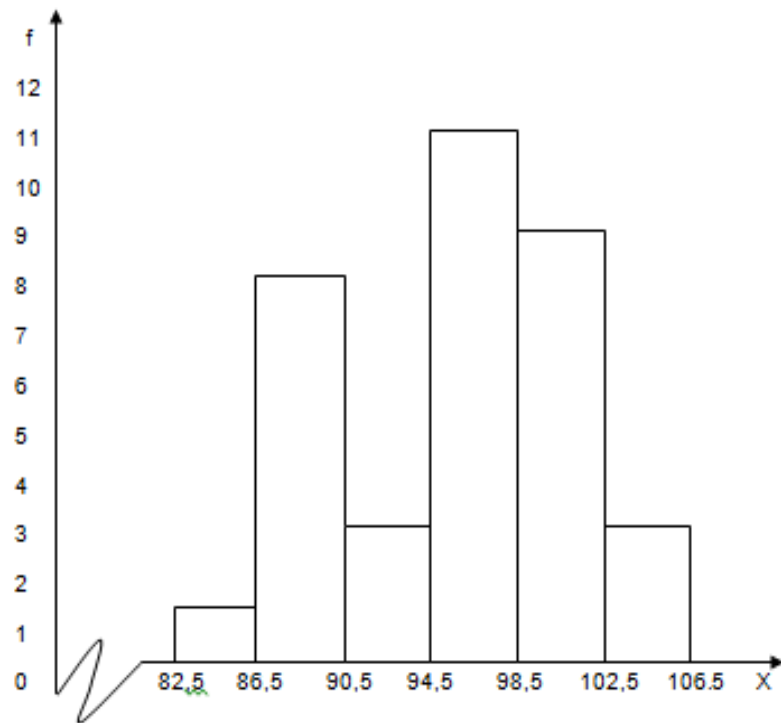
Pre Test Kontrol

No	Kelas	Frek	Tepi	Tepi	Batas	Batas
	Interval	Absolut	Bawah	Atas	Bawah	Atas
x	(X)	(f)	(TB)	(TA)	(Bb)	(Ba)
1	82-85	5	82	85	81,5	85,5
2	86-89	6	86	89	85,5	89,5
3	90-93	11	90	93	89,5	93,5
4	94-97	4	94	97	93,5	97,5
5	98-101	8	98	101	97,5	101,5
6	102-105	1	102	105	101,5	105,5
Jumlah		35				



Post Test Kontrol

No	Kelas	Frek	Tepi	Tepi	Batas	Batas
	Interval	Absolut	Bawah	Atas	Bawah	Atas
x	(X)	(f)	(TB)	(TA)	(Bb)	(Ba)
1	83-86	1	83	86	82,5	86,5
2	87-90	8	87	90	86,5	90,5
3	91-94	3	91	94	90,5	94,5
4	95-98	11	95	98	94,5	98,5
5	99-102	9	99	102	98,5	102,5
6	103-106	3	103	106	102,5	106,5
JUMLAH		35				





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3995/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

23 Desember 2015

Yth. Kepala SD Negeri Rawamangun 09 Pagi
Jl. Pemuda No.10, Pulogadung,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Leni Rosalina
Nomor Registrasi : 1815128672
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081282470787

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Pada Pembelajaran IPA (Studi Eksperimen)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN RAWAMANGUN 09 PAGI
Jalan Pemuda No. 6 Kecamatan Pulogadung
JAKARTA TIMUR
Telp. (021) 4753830

SURAT KETERANGAN

Nomor : 452/1.851.201.1 /I/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Panut
NIP : 196107051986031013
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Rawamangun 09 Pagi
Kecamatan Pulogadung

Menerangkan bahwa nama di bawah ini telah melakukan Penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul " Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur, Pada Pembelajaran IPA " (Studi Eksperimen di Kelurahan Rawamangun Pulogadung Jakarta Timur, pada tanggal 4 s/d 15 Januari 2016.

Adapun nama dimaksud adalah sebagai berikut :

NO.	NAMA MAHASISWA	NO. REGISTRASI	PROGRAM STUDI	FAKULTAS
1.	Leni Rosalina	1815128672	PGSD	Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 Januari 2016
Kepala Sekolah



Drs. PANUT
196107051986031013

Tembusan :

1. Wali Kelas V
2. Arsip



Leni Rosalina, Lahir di Desa Lubuk Baik, Kecamatan Alafan, Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh pada tanggal 26 mei 1992. Penulis adalah anak ke- 2 dari lima bersaudara anak dari pasangan Bapak. Zuljasdin dan Ibu. Misdar Murni.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Negeri 2 Alafan, SMP Negeri 1 Alafan, SMA Negeri 1 Alafan. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan tinggi melalui ikatan Pemerintah pusat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yaitu program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jenjang S1.